PENGAMALAN IBADAH SHOLAT BAGI MANTAN NARAPIDANA DI NAGARI TIMPEH KECAMATAN TIMPEH KABUPATEN DHARMASRAYA

SKRIPSI

Diajukan untuk di Munaqasahkan

Pada Program Studi Sosiologi Agama Strata 1 (S-1)

OLEH

SUCI MELANI
NIM : 4616025

PRODI SOSIOLOGI AGAMA

FAKULTAS USHULUDDIN ADAB DAN DAKWAH

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BUKITTINGGI

2020 M/ 1441 H

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadirat Allah SWT, atas limpahan rahmat dan karunia-Nya, sehingga penulis dapat merampungkan skripsi dengan judul "Pengamalan Ibadah Sholat Bagi Mantan Narapidana di Nagari Timpeh Kecamatan Timpeh Kabupaten Dharmasraya" ini untuk memenuhi salah satu syarat menyelesaikan studi serta dalam rangka memperoleh gelar Sarjana Sosial Strata satu pada program studi Sosiologi Agama Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri (IAIN Bukittinggi). Sholawat beserta salam semoga tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW, yang telah meninggalkan dua pedoman hidup kepada umat manusia yang dicintainya sebagai bekal kehidupan dunia dan akhirat, yaitu Al-Qur'an dan Sunnah.

Penulisan skripsi ini tidak akan terlaksana dengan baik tanpa adanya bantuan dari berbagai pihak. Terutama kepada segenap keluarga yang telah memberi dukungan kepada penulis baik itu moril maupun materil, teristimewa kepada kedua orangtua tercinta Ayahanda Taraman dan Ibunda Marta Lena serta adik-adikku Refadilla dan Aysha Putri Jannah yang telah memberikan semangat untuk penulis dalam melasaikan skripsi ini.

Selanjutnya penulis ucapkan terimakasi kepada:

1. Ibu Dr. Ridha Ahida, M.Hum, selaku Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bukittinggi yang telah memfasilitasi semua perlengkapan perkuliahan sehingga penulis bisa menyelasaikan tugas akhir (skripsi) ini.
2. Dekan dan Wakil Dekan Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bukittinggi.
3. Ibu Vivi Yulia Nora, M.Si, Sebagai ketua prodi program Sosiologi Agama Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bukittinggi.
4. Bapak Darul Ilmi, S.Ag, M.Pd, Selaku pembimbing, Terimakasih atas segala waktu, tenaga, pikiran, ilmu, nasehat serta bimbingannya sehingga penulis dapat menyelasaikan skripsi ini dengan baik.
5. Bapak DR. Gazali,M.Ag Selaku Dosen Penasehat Akademik, terimakasih atas semua nasehat, ilmu dan bimbingan kepada penulis dalam menyelasaikan semua tugas-tugas perkuliahan dan meyelesaikan tugas akhir ini.
6. Dan lain-lain yang dianggap mempunyai andil dalam penyelesaian skripsi ini, akhir kata penulis berharap Allah SWT berkenan memberikan balasan

kebaikan kepada semua pihak yang telah membantu. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi pengembangan ilmu pengetahuan.

Penulis menyadari skripsi yang penulis buat ini masih jauh dari sempurna hal ini karena terbatasnya pengetahuan dan pengalaman yang dimiliki penulis. Oleh karena itu, penulis mengharapkan adanya saran dan masukan bahkan kritik membangun dari berbagai pihak. Semoga skripsi ini bisa bermanfaat bagi pembaca dan terkhusus pada pihak-pihak dalam bidang ilmu Sosiologi Agama.

Bukittinggi, 02 Juli 2020
Penulis

Suci Melani
4616.025

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR

DAFTAR ISI

DAFTAR DIAGRAM

DAFTAR TABEL

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah 1
B. Fokus Penelitian 8
C. Runusan Maasalah 9
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian 9
E. Penjelasan Judul 11
F. Sistematika Penulisan 11

BAB II LANDASAN TEORI

A. Pengamalan Ibadah
    1. Definisi Pengamalan Ibadah 13
    2. Hakikat Ibadah 14
    3. Bentuk-bentuk Ibadah 15
    4. Kesadaran Beribadah 16
    5. Ibadah Dalam Pandangan Ilmu Sosiologi Agama 21
B. Sholat
    1. Definisi Sholat 22
    2. Syarat-syarat Rukun Wajib Sahnya Sholat 23
    3. Cara Mengerjakan Sholat 24
    4. Macam-macam Sholat 25
    5. Manfaat Sholat 29

C. Mantan Narapidana
    1. Pengertian Narapidana dan Mantan Narapidana 31
    2. Aspek Kehidupan Keagamaan Mantan Narapidana 32
D. Teori Tindakan Sosial 33
E. Penelitian Relevan 36
F. Keranka Berfikir 38

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian 40
B. Lokasi Penelitian 41
C. Informan Penelitian 41
D. Teknik Pengumpulan Data 44
E. Teknik Pengolahan Data 44
F. Teknik Keabsahan Data 46

BAB IV HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian 47
B. Deskripsi Subjek Penelitian 54
C. Tindakan Ibadah Sholat Mantan Narapidana Di Nagari Timpeh 58
D. Pembahasan 74

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan 77
B. Saran..... 78

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

ABSTRAK

Skripsi atas **Nama Suci Melani NIM, 4616025** Berjudul **"Pengamalan Ibadah Sholat Bagi Mantan Narapidana Di Nagari Timpeh Kecamatan Timpeh Kabupaten Dharmasraya" 2020.**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana tindakan pengamalan ibadah sholat bagi mantan narapidana di Nagari Timpeh. Sebagaimana keinginan masyarakat sendiri terhadap mantan narapidana yaitu bisa berubah menjadi lebih baik dalam kehidupan dan bisa lebih baik lagi dalam segi ibadahnya. Dalam hal ini ibadah sholat merupakan suatu bentuk yang masyarakat lihat dari segi kemajuan perkembangan kehidupan mantan narapidana. Hal tersebut terjadi karena apabila ibadahnya baik maka mantan narapidana tersebut diharapkan tidak mengulangi kesalahan yang sama seperti sebelumnya.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif yang menekankan pada pendeskripsian mengenai aspek kedalaman informasi yang diperoleh melalui wawancara dan didukung pula oleh metode observasi lapangan. Dalam pengumpulan data penelitian ini yang menjadi informan adalah langsung dari para mantan narapidana yang terdapat di Nagari Timpeh tersebut.

Hasil penelitian menunjukkan bagaimana tindakan pengamalan ibadah sholat bagi mantan narapidana sangatlah berbeda-beda, ada yang menunjukkan perubahan yang baik setelah menjadi mantan narapidana yaitu ibadahnya semakin meningkat ada yang ibadahnya sama saja seperti sebelum menjadi mantan narapidana dan ada pula yang tidak ada peningkatan ibadah sama sekali baik sebelum menjadi mantan narapidana maupun setelah menjadi mantan narapidana.

Jadi, kesimpulan dari penelitian mengenai Pengamalan Ibadah Sholat Bagi Mantan Narapidana di Nagari Timpeh Kecamatan Timpeh yaitu, bahwa dari beberapa orang mantan narapidana tersebut ada yang mengalami perubahan dari segi pengamalan ibadah sholatnya dan ada pula yang tidak mengalami perubahan atau dapat dikatakan sama saja dari sebelum menjadi mantan narapidana maupun setelah menjadi mantan narapidana.

Kata Kunci: Pengamalan, ibadah sholat, mantan narapidana

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Ibadah merupakan suatu bentuk memperhambakan diri kepada Allah dengan taat melaksanakan perintahnya dan anjurannya, serta menjauhi segala larangan-Nya karena Allah semata, baik dalam bentuk kepercayaan, perkataan maupun perbuatan. Adapun pengertian ibadah dalam artian luas adalah segala bentuk perbuatan seseorang dengan niat mencari ridho Allah sedangkan dalam artian khusus ibadah adalah upacara pengabdian yang sudah digariskan oleh syariat islam baik bentuknya, serta syariat dan rukunnya seperti sholat, puasa, zakat, haji dan sebagainya. Beribadah kepada Allah karena memandang bahwa ibadah itu perbuatan mulia[1]. Ibadah merupakan suatu bentuk ketaatan seorang hamba hanya kepada Allah SWT, manusia dicipatakan oleh Allah hanya untuk beribadah kepadanya, hal tersebut dijelaskan dalam QS Adz-Zariyat ayat 56 yang berbunyi:

وَمَا خَلَقْتُ ٱلْجِنَّ وَٱلْإِنسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ ﴿٥٦﴾

Artinya: dan aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan supaya mereka mengabdi kepada-Ku[2].

[1] Umay M, Dja'far Shiddieq, *Syariah Ibadah* (Jakarta: Al-Ghuraba, 2005), hal.2
[2] QS. Az-Dzariyat ayat 56

Dari ayat diatas jelas bahwa manusia dalam hidupnya mengembah amanah ibadah, baik hubungan dengan Allah sesama manusia maupun dengan alam dan lingkungannya. Dan tujuan akhir ibadah yang dilakukan manusia adalah untuk mencapai keridhoan Allah SWT. Berkaitan dengan pengamalan ibadah perlu peneliti uraikan bahwa pengamalan berasal dari kata "amal", yang berarti segala bentuk perbuatan yang dilakukan oleh manusia yang berkonotasi positif. Pengamalan yang dimaksud disini adalah perbuatan yang dilakukan oleh mantan narapidana di Nagari Timpeh Kecamatan Timpeh Kabupaten Dharmasraya, adapun seseorang yang pernah terjerumus kedalam tindak kriminal merupakan suatu hal yang amat dipandang buruk oleh masyarakat yang berada disekitarnya. Adapun seorang mantan narapidana sendiri sebagian besar dari mereka akan menyadari tindakan yang dilakuaknnya tersebut dan akan kembali kepada agama dan melakukan ibadah sesuai dengan perintah agama yang dianutnya dengan taat. Beradasarkan pengertian pengamalan ibadah sendiri merupakan kesungguhan hati dalam melakukan sesuatu dan menjalankan apa yang diperintahkan sesuai dengan aturan Allah SWT.

Ibadah dalam arti yang luas adalah segala perbuatan seseorang dengan niat mencari ridho Allah dan berharap segala sesuatu yang menimpa kehidupan sebelumnya akan berubah menjadi lebih baik dengan amalan-amalan yang dilakukanya. Ibadah sendiri merupakan suatu hal yang terdapat dalam agama-agama yang dipeluk oleh setiap manusia, dengan beribadah seseorang akan mendapatkan predikat ketaatan kepada agamanya. Karena pada dasarnya hubungan manusia dengan sang penciptanya yang sebagaimana dijelaskan oleh agamawan adalah hubungan yang bersifat kodrati, bukan hasil rekayasa yang bersifat arti fisialis[3].

Salah satu bentuk pengamalan ibadah kepada Allah adalah Sholat. Sholat merupakan ibadah yang paling utama dalam islam secara mutlak. Bahkan ia merupakan induk dari berbagai ibadah. Karena ibadah selain sholat, seperti zakat, puasa, dan haji terkadang kewajibannya gugur atas individu muslim dalam sebagian kondisi dikarenakan udzur atau sebab lainnya. Hal itu tidak berlaku dalam ibadah sholat, karena sholat harus tetap ditegakkan dalam kondisis apapun serta harus mengganti dengan sholat pula dilain waktu jika seseorang sedang berhalangan. Kecuali ketika seorang wanita dalam keadaan haid, maka tidak perlu mengganti keseluruhan sholat yang telah ditinggalkan, akan tetapi hanya mengganti sholat yang ditinggalkan pada permulaan dan akhir masa haid sesuai ketentuan[4].

Sholat merupakan ibadah pertama yang diwajibkan dalam agama islam. Kewajiban itu diterima Nabi Muhammad SAW langsung dari Allah

[3] Jalaluddin, *Psikologi Agama,* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 1998), hal. 1-2
[4] Sulaiman Rasyid, *Fiqh Islam,* (Bandung: Sinar Baru Algesindo, 1997), hal, 53

SWT ketika peristiwa isra' mi'raj. Sholat adalah ibadah pertama yang akan ditanyakan pada hari kiamat. Hal ini menandakan bahwa ibadah sholat adalah bentuk ibadah khusus yang menjadi salah sutu sendi ajaran agama islam. Dalam istilah ilmu fiqh, sholat adalah salah satu macam atau bentuk ibadah yang diwujudkan dalam melakukan perbuatan-perbuatan tertentu disertai dengan ucapan-ucapan tertentu dan syarat-syarat tertentu pula[5]. Adapun dalil yang menerangkan kewajiban untuk melaksanakan ibadah sholat adalah firman Allah dalam surah Al-Baqarah ayat 43 yang berbunyi:

وَأَقِيمُواْ ٱلصَّلَوٰةَ وَءَاتُواْ ٱلزَّكَوٰةَ وَٱرۡكَعُواْ مَعَ ٱلرَّٰكِعِينَ ﴿٤٣﴾

Artinya: dan dirikanlah shalat, tunaikanlah zakat dan ruku'lah beserta orang-orang yang ruku'[6].

Beradasrkan pengamalan ibadah yang mana disini akan difokuskan pada ibadah sholat maka dari itu seorang dalam keadaan apapun diwajibkan untuk melaksanakan sholat, dengan sholat seorang akan dipandang baik dalam mengamali perintah-perintah yang terdapat dalam agamanya.

Pengamalan ibadah sholat sendiri di kalangan mantan narapidana masih banyak yang kurang kesadaran untuk melaksankan ibadah sholat lima waktu tersebut dan ada pula dari mantan narapidana tersebut yang mangamali sholat sebagai kebutuhan dirinya. Hal tersebut merupakan permasalahan yang terjadi pada diri masing-masing oleh mantan narapidana.

Perkembangan kehidupan seorang mantan narapidana merupakan suatu hal yang amat diperhatikan oleh masyarakat dan mantan narapidana sendiri tidak akan pernah terlepas dari penilaian tingkah lakunya ditengah-tengah kehidupan bermasyarakat. Perkembangan masyarakat yang utama pada umumnya melihat dari segi keagamaannya, yaitu bagaimana keimanannya, ibadahnya, kewajibannya dan perbuatan muamalahnya. Semua yang berkenaan dengan keagamaan merupakan suatu sorotan yang akan diperhatikan masyarakat terhada mantan narapidana yang ada di wilayahnya[7].

Perubahan dalam segi keagamaan sendiri merupakan sisi yang sangat penting juga dilihat dari seseorang yang telah melakukan suatu kesalahan, karena kembali kepada jalan yang benar dan kembali pada aturan agama merupakan suatu jalan hidup yang sebenar-benarnya dan juga akan mendapatkan suatu ketenangan hidup dan akan mendapatkan suatu pandangan

---

[5] *Ibid*, hal. 53

[6] QS. Al-Baqarah ayat 43

[7] Isna Busyirah Hanum, *Dalam Skripsi Studi Tentang Penyesuain Diri Mantan Narapidana di Kecamatan Banjarnegara,* (FKIP Universitas Negeri Yogyakarta, 20130, HAL. 119

yang baik dari masyarakat. Akan tetapi tidak selamanya pula seseorang akan selalu berada dalam lingkaran kehidupan yang kelam Mereka yang selalu berada dalam keadaan buruk dikucilkan dalam masyarakat akan mengalami suatu keguncangan batin dan rasa berdosa. Perasaan tersebut biasanya terus menghantui diri mereka dan menyebabkan hidup mereka tidak pernah mengalami ketenagan dan ketentraman. Lazimnya seseorang yang berada dalam keadaan tersebut akan kembali kepada agama. Kesadaran ini sering mendorong orang untuk bertobat. Sebagai penebus terhadap dosa-dosa yang telah dibuatnya.[8]

Perkembangan ibadah yang dilakukan oleh subjek peneliti yakni mantan narapidana yang terdapat di Nagari Timpeh kecamatan Timpeh berdasarkan hasil observasi dan wawancara terdapat tujuh orang mantan narapidana di nagari tersebut secara keseluruhannya adapun tujuh orang tersebut yang pertama adalah suadara NR berusia 80 tahun beragama islam dan status kawin, saudara NR terlibat tindak pidana mengenai sengketa tanah. Ia mengungkapakan bahwa semenjak keluar dari sel penjara pada tahun 2000 ia memulai kehidupan dengan lebih mendekatkan diri kepada Allah, maka dari itu hingga saat ini dengan beberapa langkah perubahan tersebut ia juga dipercaya di Nagari Timpeh sebagai salah satu imam masjid. Maka dari itu berdasarkan hasul observasi dengan saudara NR ini menyaknkut pengamalan ibadahnya sudah ia amalkan dengan baik bahkan dengan hasil perubahan menjadi imam masjid dan kepercayaan masyarakat sendiri terhadap dirinya.

Selanjunya observasi mantan narapidana dengan inisial MW berusia 35 tahun, masuk penjara karena kasus perjudian dan dibebaskan pada tahun 2013. Semenjak dikelurkan dari sel saudara MW agak menjadi pendiam dan kurang berinteraksi dengan sesame kecuali keluarganya, dalam segi ibadahpun peneliti melihat ia menjalankan ibadah tidak terlalu rutin baik yang sunnah maupun yang wajib. Selanjutnya observasi dan wawancara saudara SL ia berusia 55 tahun terkena kasus pencurian dan dibebaskan pada tahun 2013. Semenjak ditahan dan dibebaskan dari lapas ia memaparkan bahwa pentingya kedekatan diri kepada Allah agar terhindar dari perbuatan yang dilarang oleh agama, dan dari segi ibadah ia merupakan salah satu mantan narapidana yang memiliki pengamalan ibadah yang semakin kuat. Selanjunya sauadara AH berusia 46 tahun dan ditahan karena kasus perjudian, dan dikelurkan pada tahun 2015. Ia memaparkan bahwa dahulu di awal-awal keluar dari penjara bahwa ia angat rajin melaksanakan ibadah baik sunnah maupun wajib, namun ibadah itu semakin berkurang karena terhalang pekerjaan. Selanjutnya saudara RD berusia 40 tahun dan masuk penjara karena dua kasus yakni kasus perjudian dan pencurian, dibebaskan tahun 2015. Berdasarkan pengamalan ibadah memang sangat jauh dari yang diharapkan dan tidak ada perkembangan mulai dari sebelum hingga setelah keluar dari penjara. Dan

[8] Op. Cit, hal. 114-115

yang terakhir saudara PC ia berusia 43 tahun dan kasus karena pencurian dan dibebaskan pada tahun 2012. Semenjak keluar dari lapas saudara PC menjadi pribadi yang rajin dalam beribadah walaupun terkadang tidak tepat waktu hal tersebut dihalangi oleh profesinya sebagai pedagang, akan tetapi ia menyebutkan bahwa mengenai ibadah ia juga mementingkannya.

Berdasarkan pada perkembangan dalam segi ibadah yang terjadi pada mantan narapidana tersebut diatas maka dapat dilihat, siapa yang pengamalan ibadahnya berkembang. Maka dari itu melihat pengamalan dari segi ibadah seorang mantan narapidana merupakan suatu hal yang lazim karena menjadi mantan narapidana sendiri tidak akan pernah terlepas dari pandangan masyarakat terhadap ibadahnya, karena sesungguhnya hal utama yang dilihat dari seorang mantan narapidana sendiri adalah bagaimana kedekatannya terhadap Tuhan yang menciptakannya.

Ibadah merupakan suatu hal yang amat sangat bermanfaat dalam kehidupan, baik manfaat untuk akhirat kelak dan manfaat yang dirasakan selagi hidup di dunia. Ibadah sendiri juga berfungsi sebagai proses penyadaran fitri kemanusiaan sebagai hamba Allah yang berkewajiban untuk komitmen terhadap ajaran islam terlepas dari segala tindakan-tindakan yang dilakukannya. Dngan ibadah kualitas diri akan meningkat baik di Allah maupun manusia[9]. Maka dari hal tersebut peneliti tertarik untuk melihat fenomena pengamalan ibadah sholat bagi mantan narapidana di Nagari Timpeh, karena dengan hal tersebut akan membantu menjawab pertanyaan bagaimana pentingnya ibadah dalam diri seorang mantan narapidana yang mengalami dan melakukan tindak kriminal terhadap kehidupan di wilayahnya.

B. Batasan Masalah

Untuk mempermudah peneliti dalam meneliti maka peneliti memfokuskan penelitian ini mengenai Pengamalan ibadah Sholat bagi mantan narapidana di Nagari Timpeh Kecamatan Timpeh Kabupaten Dharmasraya.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah dan batasan masalah tersebut, maka dapat dirumuskan rumusan masalah sebagai berikut: bagaimana tindakan pengamalan ibadah sholat mantan narapidana di Nagari Timpeh Kecamatan Timpeh Kabupaten Dharmasraya ?

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

a. Untuk mengetahui tindakan ibadah sholat pada mantan narapidana di Nagari Timpeh.

2. Manfaat Penelitian

[9] Sovia Mas Ayu, *Evaluasi Program Praktek Pengamalan Ibadah di Sekolah Dasar Ar-Raudah Bandar Lampung,* dalam Jurnal Al-Tadzkiyah Vol 8. Tahun 2017, (Lampung: Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 20170, Hal. 53

a. Manfaat Teoritis

Secara teoritis hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk menjelaskan hasil penelitian mengenai pengamalan ibadah sholat bagi mantan narapidana dan memberikan sumbangan-sumbangan pemikiran atau memperkaya konsep-konsep terhadap ilmu pengetahuan terkhusus mengenai pengamalan ibadah sholat bagi mantan narapidana.

b. Manfaat Akademis

Penelitian ini dilakukan untuk memenuhi salah satu syarat guna untuk memperoleh gelar Sarjana Sosial pada program studi Sosiologi Agama. Serta menambah wawasan pembaca dan peneliti khususnya dalam Relegiusitas Mantan Narapidana di Nagari Timpeh. Serta untuk mengembangkan dan bisa mengintegrasikan kemampuan peneliti dalam karya ilmiah dan menjadi referensi bagi peneliti untuk melakukan penelitian selanjutnya.

E. Penjelasan Judul

Sebagai langkah awal untuk memahami judul proposal ini, untuk menghindari kesalahpahaman, maka penulis merasa perlu untuk menjelaskan beberapa kata yang mejadi judul proposal ini. Adapun judul proposal yang dimaksud adalah Pengamalan Ibadah Sholat bagi Mantan Narapidana di Nagari Timpeh Kecamatan Timpeh Kabupaten Dharmasraya.

Adapun uraian pengertian beberapa istilah yang terdapat dalam judul proposal ini adalah sebagai berikut:

1. Pengamalan

   Pengamalan berasal dari kata “amal” yang perbuatan baik atau buruk,perbuatan baik yang mendatangkan pahala (menurut ketentuan agama islam). Pengamalan berarti proses pelaksanaan, atau proses penerapan[10].

2. Ibadah

   Ibadah sendiri memiliki arti segala sesuatu yang dilakukan manusia atas dasar patuh terhadap pencipta-Nya sebagai jalan untuk mendekatkan diri kepada Nya. Ibadah juga dikatakan sebagai sikap diri yang pada mulanya hanya ada dalam hati juga diwujudkan dalam bentuk ucapan dan perbuatan, sekaligus sebagai cermin ketaatan keoada Allah SWT.[11]

3. Sholat

---

[10] Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2010), hal. 29

[11] H. E Hassan Saleh, *Kajian Fiqih Nabawi dan Fiqih Kontemporer,* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada), hal, 3-5

sholat berarti beberapa ucapan dan perbuatan yang dimulai dengan takbir dan diakhiri dengan salam, yang dengannya kita beribadah kepada Allah menurut syarat-syarat yang telah ditentukan[12].

4. Mantan Narapidana

Mantan Narapidana adalah pidana yang telah selesai menjalani masa tahanan dan dibebaskan kembali ke lingkungan masyarakat.[13]

F. Sistematika Penulisan

Penelitian tersusun sistematis dan terarah dari pokok permasalahan yang telah dirumuskan. Maka, penulis menyusunnya dengan sistematika sebagai berikut:

Bagian Awal : terdiri dari sampul depan, abstrak, kata pengantar, daftar isi, , daftar table dan daftar lampiran.

BAB I : Membahas pendahuluan yang terdiri dari (a) Latar Belakang Masalah (b) Fokus Penelitian (c) Rumusan Masalah (d) Tujuan dan Manfaat Penelitian (e) Penjelsan Judul (f) Sistematika Penulisan.

BAB II : Membahas Landasan Teori terdiri dari (a) Landasan Teori (b) Penelitian Relavan (c) Kerangka Berpikir.

BAB III : Membahas tentang metode penelitian terdiri dari (a) Jenis Penelitian (b) Lokasi Penelitian (c) Informan Peneliti (d) Teknik Pengumpulan Data (e) Teknik Pengolahan Data (f) Teknik Keabsahan Data.

---

[12] H. Sulaiman Rasjid, *Fiqih Islam*, (Sinar Baru Algensindo, 2007), hal. 53

[13] Dwi Arista, *Kebermaknaan Hidup dan Relegiusitas pada Mantan Narapidana Kasus Pembunuhan di Kabupaten Paser*, Dalam Jurnal Psikoborneo, Vol 5, No.3, 2017(Unoversitas Mulawarman Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, 2017), hal. 606

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Pengamalan Ibadah

1. Definisi Pengamalan Ibadah

Pengamalan berasal dari kata amal yang berarti perbuatan atau pekerjaan, mendapat imbuhan pe-an yang mempunyai arti hal atau perbuatan yang diamalkan[14]. Pengamalan merupakan proses perbuatan atau pelaksanaan suatu kegiatan, tugas maupun kewajiban. Maka dalam hal ini dapat disimpulkan bahwa pengamalan merupakan proses perbuatan atau pelaksanaan kewajiban ibadah sholat yang dilakukan oleh individu (mantan narapidana).

Ibadah sendiri memiliki arti segala sesuatu yang dilakukan manusia atas dasarpatuh terhadap pencipta-Nya sebagai jalan untuk mendekatkan diri kepada Nya. Ibadah juga dikatakan sebagai sikap diri yang pada mulanya hanya ada dalam hati juga diwujudkan dalam bentuk ucapan dan perbuatan, sekaligus sebagai cermin ketaatan kepada Allah SWT.[15]

[14] WJS Poerwadaminta, *Kamus Besar Bahasa Indonesia,* (Jakarta: Balai Pustaka, 1085), hal. 33

[15] H. E Hassan Saleh, *Kajian Fiqih Nabawi dan Fiqih Kontemporer,* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada), hal, 3-5

2. Hakikat Ibadah

makna sesungguhnya dalam ibadah ketika seseorang diciptakan maka tidak semata-mata ada di dunia ini tanpa ada tujuan dibalik penciptaannya tersebut menumbuhkan kesadaran diri manusia bahwa ia adalah makhluk Allah SWT yang diciptakan sebagai insan yang mengabdi kepadanya. Hal ini dijelaskan dalam firman Allah SWT dalam QS. Al-Dzariyat ayat 56 yang berbunyi:

وَمَا خَلَقْتُ ٱلْجِنَّ وَٱلْإِنسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ ﴿٥٦﴾

Artinya: dan aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan supaya mereka mengabdi kepada-Ku.[16]

Berdasarkan ayat tersebut Allah Menciptakan Manusia bukan sekedar untuk hidup mendiami dunia ini dan mengalami kematian tanpa adanya pertanggung jawaban kepada pencipta, melainkan manusia diciptakan oleh Allah SWT untuk mengabdi kepadanya. Hal tersebut dijelaskan dalam surah Al-Bayyinah ayat 5 yang berbunyi:

وَمَآ أُمِرُوٓاْ إِلَّا لِيَعْبُدُواْ ٱللَّهَ مُخْلِصِينَ لَهُ ٱلدِّينَ حُنَفَآءَ وَيُقِيمُواْ ٱلصَّلَوٰةَ وَيُؤْتُواْ ٱلزَّكَوٰةَۚ وَذَٰلِكَ دِينُ ٱلْقَيِّمَةِ ﴿٥﴾

Artinya:Padahal mereka tidak disuruh kecuali supaya menyembah Allah dengan memurnikan ketaatan kepada-Nya dalam (menjalankan) agama yang lurus, dan supaya mereka mendirikan shalat dan menunaikan zakat; dan yang demikian Itulah agama yang lurus.[17]

Berdasarkankedua ayat-ayat diatas telah dijelaskan oleh Allah SWT bagaimana perintah untuk beribadah dan masih banyak ayat lain dalam al-Qur'an yang menjelaskan mengenai tujuan penciptaan manusia hanya intuk beribadah kepadanya. Ibadah yang dimaksudpun bukan hanya mengenai sholat, puasa ataupun membaca al-Qur'an tetapi ibadah juga berarti segala sesuatu yang disukai Allah dan di

[16] QS. Al-Dzariyat ayat: 56
[17] QS. Al-Bayyinah ayat: 5

ridhainya, baik berupa perkataan maupun perbuatan, baik terang-terangan maupun diam-diam[18].

3. Bentuk-bentuk ibadah

Secara garis besar ibadah dibagi kepada dua macam, yaitu pertama ibadah mahdah (ibadah yang ketentuannya pasti) atau ibadah khassah (ibadah murni, ibadah khusus) yakni ibadah yang ketentuannya dan pelaksanaannya telah ditetapkan oleh nash dan merupakan sari ibadah kepada Allah. Seperti sholat, zakat, puasa dan haji. Yang kedua yaitu ibadah ghairu mahdoh, yaitu sosial, budaya, ekonomi dan politik, pendidikan lingkungan hidup dan sebagainya.[19]

Berdasarkan pengelompokan perunsur mengenai ibadah yang dijelaskan diatas, maka pengamalan ibadah yang dimaksud penulis adalah sebagai berikut:

a. Tekun dalam melaksanakan ibadah sholat wajib.
b. Tekun dalam melaksanakan macam-macam sholat sunnah.
c. Tekun dalam melaksanakan sholat berjamaah.
d. Tekun dalam melakukan sholat jum'at.
e. Memahami tata cara sholat.
f. Tekun dalam memelihara waktu sholat.

4. Kesadaran Beribadah

Kesadaran berasal dari kata dasar sadar yang artinya insaf, merasa, tahu, dan mengerti. Kemudian kata ini mendapat awalan :ke" dan akhiran "an" menjadi kesadaran yang diartikan sebagai keinsafan, keadaan mengerti, hal yang dirasakan atau dialami seseorang[20]. Ibadah nerupakan rangkaian perbuatan yang disukai oleh Allah swt, sebab semua ibadah merupakan panggilan ketakwaan. Setelah melakukan ibadah, seseorang harus menjadi lebih baik dari kehidupan yang sebelumnya. Manusia beribadah kepada Allah dengan mengakui bahwa tiada Tuhan selain Allah dan mengakui pula bahwa Muhammad adalah utusan Allah, mendirikan sholat, membayar zakat, berpuasa di bulan ramadhan dan naik haji ke baitullah. Beribadah juga berarti melaksanakan segala amal perbuatan yang terkandung dalam rukun islam dan melaksanakan setiap perbuatan yang dapat memperoleh keridhoan Allah dalam segala tingkah laku manusia. Jadi kesadaran beribadah adalah keadaan tahu, mengerti, dan merasa

---

[18] Ibnu Mas'ud dan Zainal Abidin S, *Fiqih Madzhab Syafi'i,* (Bandung: CV Pustaka Setia, 2007), hal. 19

[19] Siti Mutmainah, *Dalam Skripsinya Pengamalan Ibadah Sholat di Sekolah Dasar Negeri 2 Kenteng Kecamatan Madukara Kabupaten Banjarnegara,* (Purwokerto: STAIN Purwokerto, 2011), hal. 37

[20] Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia,* hal. 975

tunduk serta patuh dalam melaksanakan ibadah sebagaimana yang telah diperintahkan oleh Allah SWT.

Allah maha mengetahui tentang kejadian manusia dan agar manusia terjaga hidupnya dan bertakwa, maka diberi kewajibanberibadah. Tujuan beribadah dalam islam adalh menyucikan manusia dan kehidupan sehari-hari dari cemaran dosa dan hal-hal yang keji. Hal tersebut sudah diatur sedemikian rupa agar dapat memenuhi tujuan pemurnian tersebut yang apabila dilaksanakan dengan penuh ketulusan hati dan keasadaran memang akan dapat menjaga keluhuran jiwa yang sejati[21].

Kesadaran beragama merujuk pada aspek rohani individu yang berkaitan dengan keimanan kepada Allah yang direfleksikan kedalam peribadatan kepada-Nya. Sedangkan kesadaran beribadah sangat dipengaruhi oleh kesadaran agama yang dimilikinya. Dengan demikian, faktor-faktor yang mempengaruhi kesaran beribadah tidak terlepas dari faktor-faktor kesadaran beragama. Ada faktor intern dan faktor ekstern. Berikut dijelaskan mengani faktor-faktor tersebut[22].

a. Faktor Intern
   1) Faktor hereditas

      Masing-masing individu lahir ke dunia dengan suatu hereditas tertentu. Ini berarti, bahwa karakteristik individu diperoleh melalui pewarisan dari pihak orangtuanya. Hereditas adalah suatu proses penurunan sifat-sifat atau benih dari generasi ke generasi lain. Faktor hereditas juga disebut faktor keturunan.

   2) Tingkat Usia

      Perkembangan keagamaan ditentukan oleh tingkat perkembangan tersebut dipengaruhi oleh berbagai aspek kjiwaan termasuk perkembangan berpikir.

   3) Kepribadian

      Kepribadian dalam pandangan ilmu psikologi terdiri dari dua unsur, yaitu hereditas dan pengaruh lingkungan. Perkembangan antar unsur hereditas dan pengaruh lingkungan inilah yang membentuk

[21] Khursid Ahmad, dkk, *Islam, sifat, Prinsip Dasar dan Jalan Menuju Kebenaran,* (Bandung: Pustaka, 2002), hal. 51

[22] Muh. Mustaqim, *Dalam Skripsi Interaksi Guru Fkih dengan peserta didik dalam menumbuhkan kesadaran beribadah di MTs Pondok Pesantren Yasrib Lapajung Kabupaten Sopeng,* (Makassar: UIN Alauddin Makassar, 2018), hal. 56

kepribadian. Kepribadian sering disebut sebagai identitas diri (jati diri).

4) Kondisi Kejiwaan

Kondisis kejiwaan ini terkait dengan kepribadian sebagai faktor intern. Pendekatan-pendekatan psikologi ini menginformasikan bagaimana hubungan kepribadian dengan kejiwaan manusia. Hubungan ini selanjutnya mengungkapkan bahwa ada suatu kondisi kejiwaan yang cenderung bersifat permanen pada diri manusia yang terkadang bersifar abnormal atau menyimpang.

b. Faktor Ekstern

Manusia sering disebut dengan *homo religious* (makhluk beragama). Pernyataan inimengambarkan bahwa manusia memiliki potensi dasar yang dapat dikembangkan sebagai makhluk beragama. Jadi, manusia dilengkapi potensi berupa kesiapan untuk menerima pengaruh dari luar sehingga dirinya dapat dibentuk menjadi makhluk yangmemiliki rasa dan prilaku agama (yang salah satunya dapat dilihat pada kesadaran beribadahnya).

Faktor ekstern yang dinilai berpengaruh dalam perkembangan jiwa keagamaan dapat dilihat dari lingkungan dimana seseorang itu hidup. Umumnya lingkungan tersebut dibagai menjadi tiga, yaitu:

1) Lingkungan Keluarga

Keluaraga merupakan lingkungan pertama dan yang paling utama. Kedudukan keluarga sangat berperan dalam menumbuhkan jiwa keagamaan.

2) Lingkungan institusional

Lingkungan institusioanal yang ikut mempengaruhi perkembangan jiwa kegamaan dapat berupa institusi formal seperti sekolah ataupun yang non formal seperti berbagai perkumpulan atau organisasi.

3) Lingkungan Masyarakat

Yang dimaksud lingkungan masyarakat disini adalah suatu situasi atau kondisi interaksi sosial dan sosio kultural yang secara potensial berpengaruh terhadap perkembangan fitrah beragama atau kesadaran beragama individu. [23]

5. Ibadah dalam pandangan Ilmu Sosiologi Agama

[23] *Ibid*, hal 57-58

Sosiologi agama adalah suatu cabang ilmu sosiologi umum yang mempelajari masyarakat agama secara sosiologis guna mencapai keterangan-keterangan ilmiah dan tentunya untuk mencapai kepentingan masyarakat agama itu rsendiri dan masyarakat luas pada umumnya. Sosiologi agama merupakan ilmu sosiologi yang melibatkananalisa yang sistematik mengenai fenomena agama dengan menggunakan konsep dan metode sosiologi itu sendiri[24].

Pengamalan ibadah merupakan suatu fenomena yang di kaji khusus oleh ilmu sosiologi agama karena ibadah merupakan suatu bentuk ketundukan seseorang terhadap agama dan aturan-aturan yang ada dalam agamanya. Sosiologi agama menangani masyarakat beragama sebagai sasaran langsung, Masyarakat agama yang demikian itu akan disoroti secara berturut-turut struktur dan fungsinya. Sosiologi agama menjadikan masyarakat beragama sebagai sasaran utama sebagai objek kajiannya[25].

B. Sholat

1. Definisi Sholat

Sholat berasal dari bahasa Arab *As-Sholah,* sholat menurut bahasa bararti do'a dan secara istilah para ahli fiqih mengartikan secara lahir dan hakiki. Secara lahiriah sholat berarti beberapa ucapan dan perbuatan yang dimulai dengan takbir dan diakhiri dengan salam, yang dengannya kita beribadah kepada Allah menurut syarat-syarat yang telah ditentukan. Adapunsecara hakikinya ialah berhadapan hati (jiwa) kepada Allah, secara yang mendatangkan takut kepadaNya serta menumbuhkan didalam jiwa rasa kebesaranNya atau mendhohirkan hajat dan keperluan kita kepada Allah yang kita sembah dengan perkataan dan pekerjaan atau kedua-duanya[26]. Sebagaimana perintahnya dalam surah al-Ankabut ayat 45:

ٱتْلُ مَآ أُوحِيَ إِلَيْكَ مِنَ ٱلْكِتَٰبِ وَأَقِمِ ٱلصَّلَوٰةَ ۖ إِنَّ ٱلصَّلَوٰةَ تَنْهَىٰ عَنِ ٱلْفَحْشَآءِ وَٱلْمُنكَرِ ۗ وَلَذِكْرُ ٱللَّهِ أَكْبَرُ ۗ وَٱللَّهُ يَعْلَمُ مَا تَصْنَعُونَ ﴿٤٥﴾

Artinya: bacalah apa yang telah diwahyukan kepadamu, Yaitu Al kitab (Al Quran) dan dirikanlah shalat. Sesungguhnya shalat itu mencegah dari (perbuatan- perbuatan) keji dan mungkar. dan Sesungguhnya mengingat

---

[24] Hartini, G. Kartasapoetra, *Kamus Sosiologi dan Kependudukan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1992), hal. 397

[25] Anthony Giddens dkk, *Sosiologi, Sejarah dan Berbagai Pemikirannya*, (Yogyakarta: Kreasi Wacana, 2004), hal. 12

[26] H. Sulaiman Rasjid, *Fiqih Islam*, (Sinar Baru Algensindo, 2007), hal. 53

Allah (shalat) adalah lebih besar (keutamaannya dari ibadat-ibadat yang lain). dan Allah mengetahui apa yang kamu kerjakan[27].

Berdasarkan kandungan dari surah al-Ankabut tersebut diatas bahwa telah dijelaskan bagaimana keutamaan mendirikan sholat yakni sholat dapat mencegah dari perbuatan-perbuatan yang keji dan munkar. Dan sesungguhnya sholat merupakan ibadah yang paling besar pahalanya disisi Allah.

2. Syarat-syarat Rukun Wajib Syahnya Sholat

1) Syarat Wajib Sholat
   a. Islam
   b. Baligh
   c. Berakal
   d. Suci dari hadast dan najis, baik kecil maupun besar.
2) Syarat Sah Sholat
   a. Suci dari hadast kecil dan hadast besar.
   b. Suci badan, pakaian dan tempat sholat dari najis.
   c. Menutup aurat.
   d. Telah masuk waktu sholat
   e. Menghadap kiblat
3) Rukun Sholat
   a. Niat.
   b. Berdiri bagi yang mampu
   c. Takbirrathul ikhram
   d. Membaca surah al-Fatihah
   e. Ruku'
   f. I'tidal
   g. Sujud
   h. Duduk diantara dua sujud
   i. Duduk terakhir
   j. Membaca tasyahud akhir
   k. Membaca sholawat atas nabi Muhammad SAW
   l. Mengucapkan salam
   m. Tertib.

3. Cara Mengerjakan Sholat

a. Menghadap kiblat
b. Berdiri
c. Kewajiban menghadap sutrah
d. Niat
e. Takbirratul ikhram
f. Mengangkat kedua tangan

[27] QS. Al-Ankabut ayat 45

g. Bersedekap
h. Memandang tempat sujud
i. Membaca do'a iftitah
j. Membaca amiin
k. Bacaan surah setelag al-Fatihah
l. Ruku'
m. I'tidal dan rku'
n. Sujud
o. Bangun dari sujud
p. Duduk antara dua sujud
q. Duduk tasyahud awal dan tasyahud akhir
r. salam[28]

4. Macam-macam Sholat

1) Sholat Wajib (Maktubah)

Sholat yang diwajibkan (maktubah) oleh Allah ada lima waktu yang sudah ditentukan waktunya, yaitu: Zuhur, ashar, maghrib, isya dan subuh. Sebagaimana firman Allah SWT:

فَإِذَا قَضَيْتُمُ ٱلصَّلَوٰةَ فَٱذْكُرُواْ ٱللَّهَ قِيَـٰمًا وَقُعُودًا وَعَلَىٰ جُنُوبِكُمْ ۚ
فَإِذَا ٱطْمَأْنَنتُمْ فَأَقِيمُواْ ٱلصَّلَوٰةَ ۚ إِنَّ ٱلصَّلَوٰةَ كَانَتْ عَلَى ٱلْمُؤْمِنِينَ
كِتَـٰبًا مَّوْقُوتًا ﴿١٠٣﴾

Artinya: Maka apabila kamu telah menyelesaikan shalat(mu), ingatlah Allah di waktu berdiri, di waktu duduk dan di waktu berbaring. kemudian apabila kamu telah merasa aman, Maka dirikanlah shalat itu (sebagaimana biasa). Sesungguhnya shalat itu adalah fardhu yang ditentukan waktunya atas orang-orang yang beriman[29].

2) Sholat Wajib Selain Sholat Lima Waktu

a. Sholat Nazar, yaitu sholat yang dinazarkan atau diikrarkan karena Allah sebagai ungkapan syukur atau nikmat atau keberhasilan sesuatu.
b. Sholat Jenazah, hokum sholat jenazah adalah fardhu kifayah apabila ada seseorang muslim meninggal dunia, maka kewajiban bagi kaum muslim untuk menyolatkannya. Jika telah ada satu

[28] M. Taufiq Hidayat dan Parwadi, *Fiqih Madrasah Tsanawiyah Kelas VII Kurikulum 2004 Berbasis Kompetensi*, (Semarang: PT Tpha Karya Semarang, 2004), hal. 57-58

[29] QS. An-Nisa ayat 103

orang muslim saja menyolatkannya, maka hilanglah kewajiban muslim lainnya, namun jika tidak ada satupun yang menyolatkan jenazah seorang muslim, maka dosanya akan ditangguh oleh semua orang muslim di wilayah terbut.

c. Sholat Jum'at, yaitu sholat fardhu dua rakaat yang dikerjakan pada waktu zuhur pada hari jum'at sesudah dua khutbah jumat[30].

3) Sholat Sunnah

a. Sholat Rawatib

Sholat rawatib adalah sholat sunnah yang dilaksanakan sebelum dan sesudah sholat fardhu.

b. Sholat sunnah Wudhu'

Sholat sunnah dua rakaat yang dilaksanakan sesudah seseorang mengambil wudhu'.

c. Sholat Dhuha

Sholat dhuha adalah sholat sunnah yang dikerjakan pada waktu matahari sedang naik. Sekurang-kurangnya sholat duha ini dua rakaat, boleh empat, enam, atau delapan rakaat. Waktu sholat duha ini kira-kira matahari sedang naik setinggi kurang lebih tujuh hasta (pukul tujuh atau sampai masuk waktu zuhur).

d. Sholat Tahiyatul Masjid

Sholat tahiyatul masjid adalah sholat sunnah yang dikerjakan oleh jama'ah yang sedang masuk ke masjid baik pada hari jum'at maupun lainnya, diawkyu malam maupun siang.

e. Sholat Tahajud

Sholat tahajud adalah sholat sunnah yag dilaksanakan pada waktu malam, sedikitnya dua rakaat dan sebanyak-banyaknya tidak terbatas. Waktunya sesudah sholat isya ssampai terbit fajar.

f. Sholat Istikharah

Sholat istikharah adalah sholat sunnah dua rakaat untuk memohon kepada Allah ketentuan pilihan yang lebih baik diantara dua hal yang belu dapat ditentukan baik buruknya.

g. Sholat Sunnah Mutlaq

Sholat sunnah mutlaq adalah sholat sunnah yang boleh dikerjakan pada waktu kapan saja, kecuali pada waktu yang terlarang untuk mengerjakan sholat sunnah.

h. Sholat Sunnah Awwabin

Sholat sunnah yang dilaksankan setelah sholat sunnah ba'ada maghrib.

i. Sholat Sunnah Tasbih

[30] Imam Bashori Assuyuti, *Bimbingan Sholat Lengkap*, (Jakarta: Mitra Umat, 1998), hal. 30

Sholat sunnah tasbih iala sholat sunnah yang sebagaimana diajarkan oleh Rasulullah SAW kepada mamaknya Sayyidina Abbas Ibn Abdul Mutholib.

j. Sholat sunnah Taubah

Sholat sunnah taubah adalah sholat yang disunatkan. Sholat ini dilakukan setelah seseorang melakukan dosa atau merasa berbuat dosa, lalu bertaubat kepada Allah.

k. Sholat Sunnah Hajat

Sholat sunnah yang dikerjakan karena mempunyai hajat agar diperkenankan hajatnya oleh Tuhan. Sholat sunnah hajat dilakasanakan dua rakaat kemudia berdo'a memohon sesuatu yang dihajatkannya.

l. Sholat Tarawih

Sholat tarawih adalah sholat sunnah yang dilaksanakan pada malam bulan ramadhan. Sholat ini hukumnya sunnah muakad, boleh dilaksanakan sendiri-sendiri maupun berjama'ah.

m. Sholat Witir

Sholat witir hukumnya adalah sunnah, yakni sholat sunnah yang paling diutamakan .

n. Sholat ID/ Hari Raya

Sholat hari raya ada dua yaitu, yaitu hari raya idul fitri pada tanggal 1 syawal dan hari raya idul adha pada tanggal 10 zulhijjah. Waktunya dimulai dari terbit matahari sampai tergelincirnya matahari.

o. Sholat Dua Gerhana

Sholat dua gerhana adalah sholat yang dilaksankan apabila terjadi gerhana bulan dan gerhana matahari.

p. Sholat Istisqa'

Sholat istisqa' adalah sholat sunnah yang dilaksanakan untuk memohon diturunkan hujan[31].

5. Manfaat Sholat

1) Menguatkan Jiwa

Dalam hidup ini tak sedikit kita dapati manusia yang didominasi oleh hawa nafsunya. Lalu manusia itu mengikuti apapun yang menjadi keinginannya. Dengan adanya ibadah sholat maka manusia akan berhasil mengendalikan hawa nafsunya membuat jiwanya menjadi kuat, bahkan dengan demikian manusia akan memperoleh derajat yang tinggi seperti layaknya malaikat yang suci

[31] Moh Rifa'I, *Risalah Tuntunan Sholat Lengkap,* (Semarang: CV Toha Putra, 1976), hal. 78-127

dan ini akan membuatnya mengetuk dan membuka pintu-pintu langit sehingga dikabulkan oleh Allah SWT.

2) Mendidik Kemauan

Selain mendidik seseorang untuk memiliki kemauan yang sungguh-sungguh dalam kebaikan, meskipun untuk melakukannya terhalang oleh berbagai kendala. Sholat yang baik akan membuat seseorang terus mempertahankan keinginannya yang baik, meskipun peluang untuk menyimpangnya begitu besar.

3) Menyehatkan Badan

Disamping kesehatan dan kekuatan rohani, sholat yang baik dan benar juga akan memberikan pengaruh positif berupa kesehatan jasmani. Hal ini tidak hanya dinyatakan oleh Rasulullah tetapi juga dibuktikan oleh dokter atau ahli-ahli kesehatan dunia yang tidak pernah meragukannya lagi[32].

4) Meningkatkan Ketakwaan

Taqwa merupakan hal yang penting dalam islam karena dapat menentukan amal/tingkah laku manusia, orang-orang yang betul taqwa tidak mungkin melaksanakan perbuatan keji dan mungkar.

5) Menyadarkan manusia tentang hakikat dirinya[33].

C. Mantan Narapidana

1. Pengertian Narapidana dan Mantan Narapidana

Secara bahasa dalam kamus besar bahasa Indonesia (KBBI) arti dari narapidana adalah orang yang sedang menjalani hukuman karena telah melakukan suatu tindak pidana[34]. Menurut Pasal 1 ayat (7) Undang-undang Nomor 12 Tahu 1995 tentang pemasyarakatan menjelaskan tentang bahwa narapidana adalah yang sedang menjalani pidana hilang kemerdekaan di lembaga pemasyarakatan.

Priyanto menjelaskan bahwa pidana penjara tidak hanya menyebabkan perampasan kemerdekaan, tetapi juga menimbulkan akibat negative terhadap hal-hal yang berhubungan dengan dirampasnya kemerdekaan itu sendiri, akibat negative dari dari dirampasnya kemerdekaan itu sendiri adalah:

1) Terampasnya kemerdekaan berusaha dari orang itu yang dapat mempunyai akibat serius bagi kehidupan sosial ekonomi keluarganya.
2) Memberikan cap jahat (*stigma*) yang akan terbawa terus walaupun yang bersangkutan tidak lagi melakukan kejahatan.

---

[32] https://manfaat-sholat-pdf-epirints.walisongo.ac.id. Diaksespada hari senin 11 mei 2020 pukul 20.00 WIB.

[33] M. Daud Ali, *Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2002). Hal. 265

[34] Kamus Besar Bahasa Indonesia, *Narapidana*, http://kbbi.web.id. Diakses pada 30 Januari 2020 Pukul 19.00 WIB

3) Pengalaman penjara menyebabkan terjadinya degradasi atau penurunan derajat dan harga diri manusia.[35]

Sedangkan arti dari mantan narapidana sendiri adalah orang yang telah selesai melaksanakan masa hukuman di Lembaga Pemasyarakatan atau orang yang pernah melakukan tindak kejahatan dan menyebabkan kerugian bagi masyarakat baik itu kerugian secara ekonomi, psikologis maupun sosial.

2. Aspek Kehidupan Keagamaan Mantan Narapidana

kehidupan mantan narapidana dapat ditinjau dalam aspek kehidupan keagamaannya. Karena agama dapat memberikan nilai-nilai yang positif untuk kehidupannya setelah melakukan suatu tindakan kesalahan.didalam psikologi agama dipahami sebagai variabel yang bersifat multidimensional yang mencakup apa yang dipercayai, dirasakan, dilakukan, diketahui seseorang, dan bagaimana mereka merespon terhadap kepercayaan mereka.

Menurut Aliah B. Purwakania Hasan, apabila manusia menyadari kekurangan dan keterbatasan kemampuan, kesalahan, dan dosa atas kejahatan maka manusia akan tulus ikhlas menyerahkan diri kepada Tuhan, memohon ampun dan dijauhkan dari tindak kejahatan. Mereka dengan bekal tawakal yang memadai, tidak lagi mengulangi kejahatan yang pernah dilakukan sebelumnya., berprilaku sesuai dengan norma-norma yang ada di masyarakat, sekaligus diharapkan dapat memiliki bekal keterampilan untuk menjalani kehidupan seperti masyarakat pada umumnya. Agama dapat membantu mantan narapidana dalam menerima dan melihat kehidupan secara positif.

Mantan narapidana telah menjalani hukuman sesuai apa yang telah dilakukannya maka mantan narapidana dapat memulai hidup yang baru. Mantan narapidana akan menjadi lebih sadar akan tujuan hidup mereka dengan tidak berbuat dosa lagi, mengenal Tuhan, beribadah, memberikan diri untuk Tuhan, dan beramal. Kepercayaan lain yang muncul adalah tidak boleh menduakan Tuhan, tidak boleh mengandalkan menusia, tidak boleh meninggikan diri, selalu dating kepada Tuhn apabilah ada masalah.[36]

D. Teori Tindakan Sosial

Max Weber mengatakan, individu manusia dalam masyarakat merupakan actor yang kreatif dan realitas sosial bukan merupakan alat yang

---

[35] Dwi Arista, *Kebermaknaan Hidup dan Relegiusitas Pada Mantan Narapidana Kasus Pembunuhan , di Kabupaten Pa ser,* Jurnal Psikoborneo, Vol 5, No 3, 2017, (Universitas Mulawarman: Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, 2017), hal. 603

[36] Isna Busyirah Hanun, *Dalam Skripsi Studi Tentang Penyesuaian Diri Mantan Nrapidana di Kecamatan Banjarnegara Kabupaten Banjarnegara,* (Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta, 2013) ha. 45

statis daripada paksaan fakta sosial. Artinya tindakan manusia tidak sepenuhnya ditentukan oleh norma, kebiasaan, nilai, dan sebagainya yang tercakup dalam konspe fakta sosial. Max Weber mendefenisikan sosiologi sebagai ilmu tentang institusi sosial. Sosiologi Weber adalah ilmu tentang prilaku sosial. Menurutnya terjadi suatu pergesaran tekanan kearah keyakinan, motivasi dan tujuan pada diri anggota masyarakat, yang semuanya memberi isi dan bentuk kepada pelakunya. Perikelakuan menjadi sosial menurut Weber terjadi hanya kalau dan sejauh mana arti maksud subyektifdari tingkah laku membuat individu memikirkan dan menunjukkan suatu keseragaman yang kurang lebih tetap.[37]

Weber membedakan tindakan sosial manusia kedalam empat tipe, semakin rasional tindakan sosial itu maka semakin mudah dipahami:

a. Tindakan Rasional Instrumental

   Tindakan ini merupakan suatu tindakan sosial yang dilakukan seseorang atas pertimbangan dan pilihan yang sadar yang berhubungan dengan tujuan tindakan itu dengan ketersediaan alat yang digunakan untuk mencapainya.

b. Tindakan Rasional Nilai

   Sedangkan tindakan rasional nilai memiliki sifat bahwa alat-alat yang ada hanya merupakan pertimbangan dan perhitungan yang sadar, sementara tujuan-tujuannya sudah ada didalam hubungan dengan tindakan individu yang bersifat absolut.

c. Tindakan Afektif

   Tindakan afektif sifatnya spontan, tidak rasional, dan merupakan ekspresi emosional dari individu.

d. Tindakan Tradisional

   Dalam tindakan jenis ini, seseorang memperhatikan prilaku tertentu karena kebiasaan yang diperoleh nenek moyang, tanpa refleksi yang sadar atau perencanaan.[38]

   Tindakan sosial menurut Max Weber adalah suatu tindakan individe sepanjang tindakan itu mempunyai makna atau arti subjek bagi dirinya dan diarahkan kepada tindakan lain. Adapun yang menjadi hubungan teori tindakan sosial Max Weber dengan penelitian Relegiustas Mantan Narapidana adalah bahwa apabila seorang mantan narapidana yang terdapat di Nagari Timpeh melaksanakan suatu tindakan kaearah yang lebih baik dan untuk

[37] I.B Wirawan, *Teori-teori Sosial dalam Tiga Paradigma*, (Jakarta: Kencana Pranamedia Grup, 2015), hal. 79

[38] George Ritzer, *Sosiologi Ilmu Pengetahuan Berparadigma Ganda*, (Jakarta: PT Rajawali Pers, 2001), hal. 126

tujuan-tujuan tertentu maka tindakan yang dilakukan oleh mantan narapidana tersebut juga dikategorikan berdasarkan definisi tindakan sosial yang dikemukakan oleh Max Weber berdasarkan pada tindakan rasional instrumental.

E. Penelitian Relavan

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Dwi Arista pada tahun 2017 dalam jurnalnya yang berjudul "Kebermaknaan hidup dan relegiusitas pada mantan narapidana kasus pembunuhan di kabupaten Paser" penelitian ini menghasilkan kesimpulan bahwa dari setiap subjek atau mantan narapidana mendapatkan hasil bahwa mereka merasakan kebermaknaan hidup baik dalam bentuk kebahagiaan dan ketenangan. Mantan narapidana di kabuoaten Paser melaksanakan suatu yang dapat memberi ketenangan tersebut dengan meningkatkan level relegiusitasnya[39]. Adapun yang membedakan penelitian ini dengan penelitian saya terletak pada pembahasannya yaitu yang peneliti lakukan mengenai Pengamalan ibadah sholat bagi mantan narapidana, sedangkan penelitian Dwi Arista mengenai kebermaknaan hidup dan relegiusitas mantan narapidana.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Yolla Gussef pada tahun 2011 dengan skripsinya yang berjudul "Adaptasi Kehidupan Sosial Mantan Narapidana dalam Masyarakat di Kota Bukittinggi" penelitian ini menghasilkan kesimpulan mantan Narapidana dalam mewujudkan perubahan untuk dapat mengubah pandangan buruk masyarakat terhadap mereka adalah dengan cara menunjukkan perubahan positif seperti bersikap lebih baik, sopan, rajin dalam beribadah dan tidak enggan-enggan membantu masyarakat. Pada acara yang diadakan masyarakat mantan narapidana harus lebih aktif dari pada warga lainnya. Adapun yang membedakan penelitian ini dengan penelitian saya terletak pada pembahasannya yaitu yang peneliti lakukan mengenai Pengamalan ibadah sholat bagi mantan narapidana, sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Yolla Gussef mengenai adaptasi kehidupan mantan narapidana[40]

Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh Isna Busyirah Hanun pada tahun 2013 dalam skripsinya yang berjudul "Studi Tentang Penyesuaian diri Mantan Narapidana di Kecamatan Banjarnegara Kabupaten Banjarnegara" penelitian ini menghasilkan kesimpulan, bahwa dalam melakukan

---

[39] Dwi Arista, *Kebermaknaan Hidup dan Relegiusitas Mantan Narapidana Kasus Pembunuhan Di Kabupaten Paser,* Dalam Jurnal Psikoborneo, Vol 5, No. 3, 2017 (Universitas Mulawarman Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, 2017), hal. 606

[40] Yolla Gussef, *Dalam Skripsi Adaptasi Kehidupan Sosial Mantan Narapidana Dalam Masyarakat Di Kota Bukittinggi,* (Padang: Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Andalas, 2011).

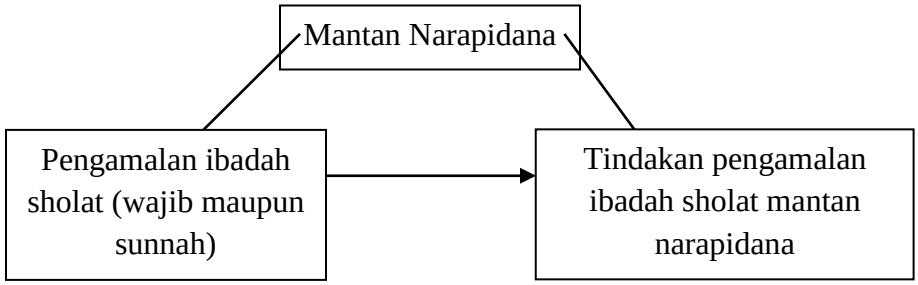
penyesuaian diri yang dilakukan oleh mantan narapidana tersebut ia melakukan beberapa aspek, yang pertama aspek psikologi dengan cara mengurangi tingkah laku nongkrongnya bersama teman-teman, dan lebih terbuka kepada istrinya. Yang kedua aspek fisik seperti selalu menggunakan baju panjang lengan untuk menutupi tattonya karena tato dianggap sebagai stigma fisiologis yang menyimpang. Ketiga yaitu aspek sosial yaitu lebih aktif dalam kegiatan sosial yang dilakukan oleh masyarakat setempat[41]. Adapun yang membedakan penelitian saya dengan yang dilakukan Isna Busyirah Hanum terletak pada pembahasan mengenia mantan narapidana sendiri yang mana saya membahas mengenai pengamalan ibadah sholat bagi mantan narapidana, sedangkan Isna Busyirah Hanum mengenai Studi penyesuaian diri mantan narapidana di kecamatan Banjarnegara Kabupaten Banjar Negara.

Jadi, yang membedakan penelitian yang dilakukan peneliti lakukakan dengan penelitian sebelumnya yang telah dijelaskan diatas terletak pada fokus peneliti yang melihat tentang relegiusitas mantan narapidana di Nagari Timpeh Kecamatan Timpeh kabupaten Dharmasraya. Dalam penelitian ini peneliti memfokuskan pada seberarapa jauh perubahan yang dilakukan oleh mantan narapidana setelah keluar dari penjara hingga sampai saat ini khususnya dalam bidang ibadah sehari-hari, puasa, zakat, muamalah antar sesame dan aktivitas kegamaan lainnya.

F. Kerangka Berpikir

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui sejauh mana tindakan pengamalan ibadah yang dilakukan oleh mantan narapidana di Nagari Timpeh Kecamatan TimpehKabupaten Dharmasraya, yang mana peneliti me;ihat mulai dari masa ia dibebaskan dari lembaga pemasyarakatan (lapas).

Diagram. 1



[41] Isna Busyirah Hanun, *Dalam Skripsi Studi Tentang Penyesuaian Diri Mantan Narapidana di Kecamatan Banjarnegara Kabupaten Banjarnegara,* (Yogyakarta: Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta).

BAB III
METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan (*field research*) yang bersifat deskriptif kualitatif, yaitu menggambarkan suatu kejadian-kejadian yang terjadi di lapangan atau dapat dikatakan peneliti mencoba menggambarkan dan menuturkan serta menafsirkan suatu fenomena yang berkembang pada masa sekarang. Penelitian deskriptif bermaksud membuat pemeriaan (penyandaran) secara sistematis, *factual* dan akurat mengenai fakta-fakta dan sifat populasi tertentu.[42]

Menurut Bogdan dan Taylor metode kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif, ucapan atau tulisan dan prilaku yang dapat diamati dari orang-orang ataup subjek itu sendiri.[43] Data yang didapatkan melalui metode kualitatif adalah data yang mengandung makna yaitu daya yang sebenarnya, data yang pasti yang merupakan suatu nilai tampak.

Penelitian kualitatif dengan tujuan utamanya adalah untuk memperoleh wawasan tentang topik tertentu, teknik yang digunakan dalam penelitian kualitatif pada umumnya yaitu metode wawancara dan observasi dengan focus penelitian adalah eksplorasi.

[42] Husaini Usman, *Metodologi Penelitian Sosial*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2014), hal.4

[43] Rulan Ahmadi. *Metodologi Penelitian Kualitatif.* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2014), hal. 15

B. Lokasi Penelitian

Penetapan tempat penelitian merupakan tahap yang sangat penting dalam penelitian kualitatif yang bertujuan untuk mempermudah peneliti dalam melakukan penelitian sesuai dengan objek dan tujuan yang telah ditetapkan. Lokasi yang dipilih peneliti untuk melakukan peneliti untuk melakukan penelitian yang dilakukan untuk menjawab rumusan masalah.

Lokasi dan subyek penelitian kualitatif senantiasa berhubungan dengan subjek penelitian. Penelitian ini dilakukan di Nagari Timpeh Kecamatan Timpeh Kabupaten Dharmasraya. Pemilihan lokasi ini sebagai tempat penelitian didasari dengan pertimbangan bahwa peneliti melihat di Nagari Timpeh Kecamatan Timpeh Kabupaten Dharmasraya melihat suatu fenomena sosial dalam kehidupan masyarakat terkhusus pada aktivitas keagamaan dari mantan narapidana khususnya mengenai pengamalan ibadah sholat, baik solat wajib maupun yang sunnah. Karena itulah peneliti tertarik untuk melakukan penelitian.

C. Informan Peneliti

Informan peneliti adalah orang yang memberikan informasi baik tentang dirinya ataupun orang lain atau suatu kejadian hal kepada peneliti atau pewawancara secara mendalam. Purposive sampling yaitu teknik yang dilandasi tujuan dan pertimbangan tertentu terlebih dahulu, pengambilan sumber informasi (informan) didasarkan pada maksud yang telah ditetapkan sebelumnya. *Purposive* dapat diartikan sebagai maksud, tujuan atupun kegunaan. Peneliti mengambil sumber data dengan menggunakan *purposive samlpling* dengan tujuan mencari data kepada informan yang paling tau tentang apa yang diharapkan agar memudahkan peneliti menjelajahi objek atau situasi sosial yang diteliti.[44] Adapun yang ditetapkan menjadi informan kunci atau yang lebih tau mengenai aktivitas pengamalan ibadah mantan di Nagari Timpeh sendiri adalah mantan narapidana yang terdapat di Nagari Timpeh tersebut yang berjumlah enam orang.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalalah mendapatkan data.[45] Dalam mendapatkan data yang akurat untuk mengungkapkan permasalahan diatas, maka peneliti menggunakan instrument sebagai berikut:

1. Obeservasi

   Salah satu teknik yang dapat digunakan untuk mengetahui dan menyelidiki tingkah laku nonverbal yakni dengan menggunakan teknik

[44] Muri Yusuf, *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif dan Gabungan*, (Jakarta: Prenada Group, 2014)hal. 369

[45] Sugiyono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2016), hal.308

observasi. Observasi dalam arti luas adalah proses mengamati dari awal penilitian dimulai, ditengah penelitian hingga penelitian usai.[46]

Penelitian ini menggunakan teknik *non-participation obsever* yaitu suatu bentuk observasi dimana pengamat (peneliti) tidak terlibat langsung dalam kegiatan, atau dapat juga dikatakan pengamat tidak ikut serta dalam kegiatan yang diamatinya.[47] Peneliti memilih teknik *non-participant obsever* dalam observasi ini dikarenakan peneliti hanya mengamati pendapat dari masyarakat mengenai keagamaan mantan narapidana yang terdapat di Nagari Timpeh tersebut.

2. Wawancara

Wawancara merupakan salah satu teknik yang digunakan untuk pengumpulan data dalam penelitian. Wawancara merupakan proses interaksi yang dilakukan antara dua orang atau lebih, yang mana kedua pihak yang terlibat (pewawancara/ *interview* dan dan terwawancara/*interviewee*) memiliki hak yang sama dalam bertanya dan menjawab.[48] Maka dapat disimpulkan bahwa wawancara adalah alat pengumpulan data yang dilakukan secara langsung dengan menggunakan pertanyaan secara lisan dan jawaban yang diberikanpun secara lisan juga.

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan wawancara terencana-terstruktur, yaitu suatu bentuk wawancara dimana pewawancara dalam hal ini menyusun secara terperinci dan sistematis terencana atau pedoman pertanyaan menurut pola tertentu dengan menggunakan format yang baku. Dalam melakukan wawancara terstruktur, fungsi peneliti sebagian besar hanya mengajukan pertanyaan dan subjek peneliti hanya bertugas menjawab pertanyaan saja. Aspek yang akan diwawancarai yaitu berkenaan dengan persepsi masyarakat terhadap keagamaan mantan narapidana yang terdapat di Nagari Timpeh serta faktor-faktor yang membuat masyarkat berpandangan buruk terhadap mantan narapidana tersebut.

E. Teknik Pengolahan Data

Setelah data terkumpul, kemudian peneliti akan mengolah data dengan menggunakan teknik analisis data deskriptif analitik maksudnya adalah data yang diperoleh tidak dituangkan daklam bentuk angka statistic melainkan tetap dalambentuk kualitatif. Dimana Suharsimi Arikunto mengatakan bahwa pengujian datanya dengan cara data yang ada dibandingkan dengan suatu kriteria yang telah ditetapkan dalam landasan teoritis.[49]

---

[46] Haris Hardiansyah, *Metode Penelitian Kualitatif Untuk Ilmu Psikologi,* (Jakarta: Salemba Humanika, 2015), hal.218

[47] Muri Yusuf, *Metode Penelitian: Kualitatif, Kuantitatif dan Gabungan,* (Jakarta: Prenada Media Group, 2014), hal.384

[48] Haris Hardiansyah, *Wawancara, Observasi, dan Focus Group,* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2015), hal. 27

[49] Hadi Sutrisno, *Metode Penelitian Kualitatif,* (Bandung; Pustaka Setia, 1998), hal. 8

Adapun teknik analisis data yang digunakan adalah analisa data kualitatif, yang dilakukan terhadap data yang diperoleh melalui wawancara, dokumentasi dan observasi dengan menggunakan teknik analisa deskriptif kualitatif, teknik analisa data yang digunakan adalah:

1. Reduksi Data

   Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, menfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu. Reduksi data merupakan bagian dari analisis, reduksi data merupakan suatu bentuk analisis yang menajamkan, membuang yang tidak perlu, dan megorganisasikan data dengan cara sedemikian rupa hingga kesimpulan-kesimpulan akhirnya dapat ditarik dan diverifikasi.
2. Penyajian Data

   Penyajian data dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, flowhart dan sejenisnya. Biasnya yang sering digunakan yaitu teks naratif. Bentuk penyajian data kualitatif berupa teks naratif (bentuk catatan lapangan), matrik, grafik, jaringan dan bagan.
3. Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi (*Conclusion drawing and verification*)

   Peneliti berusaha menarik kesimpulan dan melakukan verifikasi dengan mencari makna setiap gejala yang diperoleh dari lapangan. Penarikan kesimpulan merupakan salah satu dari teknik analisis data kualitatif. Penarikan kesimpulan adalah hasil analisis yang dapat digunakan untuk mengambil tindakan.[50]

F. Teknik Keabsahan Data

Untuk menguji keabsahan data, penulis menggunakan teknik triangulasi data. Tringualsi dalam pengujian kreabilitasan ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu. Dengan demikian, terdapat tringulasi sumber, tringulasi teknik pengumpulan data, dan waktu. Tringulasi teknik, berarti peneliti menggunakan teknik pengumpulan data dari sumber yang berbeda-beda dengan teknik yang sama. Teknik tringulasi data yang digunakan adalah pemeriksaan melalui sumber lain.[51]

Tringulasi data dengan sumber lainnya berarti membandingkan dan mengecek balik derajat-derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui data dan waktu yang berbeda dalam metode kualitatif. Hal ini dapat dicapai dengan jalan membandingkan:

a. Membandingkan hasil pengamatan dengan hasil wawancara
b. Membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan

---

[50] Sugiyono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2016), hal. 338
[51] *Ibid*, hal.330

c. Membandingkan apa yang dikatakan orang tentang situasi penelitian dengan apa yang dilakukannya.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Sejarah Nagari Timpeh

Nagari Timpeh merupakan Nagari tertua yang terdapat di Kecamatan Timpeh sehingga dengan kesepakatan untuk menghargai Nagari tertua maka nama kecamatan "Timpeh" berasal dari nama Nagari tertua yaitu dengan memakai nama Timpeh, Nagari Timpeh juga dikenal dengan sebutan Timpeh Kampung. Nagari Timpeh telah ada sebelum pemekaran Kabupaten Sijunjung bahkan sebelum Indonesia Mardeka Nagari Timpeh sudah ada.

Pendiri atau pembuka Nagari Timpeh adalah DT. Sariaan, konon menurut sejarah Nagari Timpeh adalah tempat persinggahan tokoh legenda Cindua Mato yang menuju kerajaan di Jambi. Dengan seiring berjalannya waktu maka datanglah ninik mamak yang lain seperti DT Mangkuto, DT Rajo Basa, DT Mangku, DT Paduko, DT Mandaro, DT Basingo dan DT Rajo Mudo. Ninik Mamak di Nagari Timpeh dikenal dengan Ninik Mamak nan Salapan (8 orang ninik mamak) sehingga pada waktu itu sudah cukup jumlah ninik mamak untuk syarat berdirinya suatu Nagari yang berlandaskan Adat Basandi Syara', Syara' Basandi Kitabullah sehingga tercapailah kehidupan masyarakat yang saling sayang menyayangi dan hormat menghormati satu dengan yang lainnya.

Namun dalam kehidupan masyarakat berbagai macam Perilaku ada yang baik dan ada pula yang menyimpang, seperti dimasa itu ada sebagian kecil masyarakat yang bermain judi, sehingga dipanggil dan dinasehati oleh Dt. Sariaan agar jangan lagi bermain Judi karena bermain judi dilarang didalam Adat dan Agama, namun mereka tetap juga tidak mau berhenti bermain judi. Dt. Sariaan mencari sumber yang dijadikan Modal oleh mereka, ternyata mereka mengambil emas yang ada di Sungai-sungai Timpeh, menurut sejarah dulu di sungai-sungai disekitar Nagari Timpeh, emas sangat banyak tidak usah di tambang di pinggir sungai banyak emas berserakan jadi masyarakat tinggal mengambil dan menjualnya untuk dijadikan modal Judi, menengok tingkah laku masyarakatnya yang sudah menyimpang melanggar Adat dan larangan Allah SWT, Dt. Sariaan memohon dan meminta Kepada Allah agar Emas di Nagari Timpeh Hilang Tumpeh (Hilang Lenyap) Maka dari situlah asal muasal Nama Nagari "Timpeh" yang artinya Hilang Tumpeh (Hilang Lenyap), maka semenjak itu sampai sekarang emas di sekitar Nagari Timpeh tidak ada lagi.

Didalam tatanan lembaga Adat Ninik Mamak Nagari Timpeh di masa itu berada dalam Naungan Kerajaan Siguntur, hingga sampai saat ini hubungan tersebut masih tetap terjalin antara Urang Gadang/Ninik Mamak Nagari Timpeh dengan keturunan Kerajaan Siguntur[52].

Kemudian berdasarkan musyawarah mufakat demi untuk mengembangkan Nagari Ninik Mamak Nagari Timpeh mengajukan Transmigrasi pada Tahun 1982, 1983, 2984 (yang di beri Namam Tim Satu, Timpeh Dua dan Timpeh Tiga) dan pada Tahun 2000 Ninik Mamak Nagari Timpeh Mengajukan Lagi TSM (Trans Swakarsa Mandiri) 177 KK yang terletak di samping kiri kanan Arah Timur Nagari Timpeh yang bertujuan untuk menambah masyarakat Nagari Timpeh.

Pada saat ini Nagari Timpeh terdiri dari 260 Kepala Keluarga yang dibagi menjadi 4 Jorong yaitu, Jorong Sungai Bulian, Jorong Koto Tangah, Jorong Koto Hilir dan Jorong Sungai Pinang.

2. Keadaan Geografis Nagari Timpeh

Nagari Timpeh terdiri dari empat jorong yaitu, Jorong Sungai Pinang, Jorong Koto Hilir, Jorong Koto Tangah dan Jorong Sungai Bulian. Nagari Timpeh terletak diantara sebelah utara yang berbatasan dengan Provinsi Riau, sebelah selatan yang bersebelahan dengan Kecamatan Pulau Punjung, sebelah barat berbatasan dengan Nagari Taratak Tinggi dan sebelah timur berbatasan dengan Nagari Tabek. Adapun luas wilayah Desa 12.167 Hektare adapun uraian sebagai berikut:

[52]Rencana Pembangunan Jangka Menengah (RPJM), (Nagari Timpeh, Kecamatan Timpeh, Kabupaten Dharmasraya, 2017-2022), hal. 1-2

Tabel. 1
Luas Wilayah Nagari Timpeh

1.	Permukiman	:	72	Ha
2.	Pertanian Sawah	:	32	Ha
3.	Ladang / Tagelan	:	30	Ha
4.	Perkebunan	:	2.500	Ha
5.	Hutan	:	9.500	Ha
6.	Rawa-rawa	:	29	Ha
7.	Perkantoran	:	1	Ha
8.	Sekolah	:	2	Ha
9.	Jalan	:	-	Ha
10.	Lapangan Sepak Bola	:	1	Ha

3. Keadaan Sosial Penduduk
   a. Penduduk

   Penduduk adalah semua orang tinggal atau bermukim di wilayah geografis Republik Indonesia selama 6 bulan atau lebih atau mereka yang berdomisili kurang dari 6 bulan namun bertujuan untuk menetap. Tercatat jumlah penduduk Nagari Timpeh pada tahun 2017 adalah sebagai berikut:[53]

Tabel. 2
Data Penduduk Nagari Timpeh tahun 2017

1.	Kepala keluarga	:	260	KK
2.	Laki-laki	:	488	Orang
3.	Perempuan	:	456	Orang

   b. Pendidikan

   Berikut adalah Jumlah penduduk yang mengikuti pendidikan dan tidak mengikuti pendidikan di Nagari Timpeh:

Tabel.3
Data keadaan Sosial di bidang Pendidikan di Nagari Timpeh

1.	TK/PAUD	:	28	Orang
2.	SD/MI	:	136	Orang
3.	SLTP/MTs	:	74	Orang

[53] *Ibid,* Hal. 3

4.	SLTA/MA	:	130	Orang
5.	S1/Diploma	:	40	Orang
6.	Putus Sekolah	:	19	Orang
7.	Buta Huruf	:	30	Orang
8.	Berkebutuhan Khusus	:	7	Orang

Sarana pendidikan yang ada dihitung tidak hanya dari banyaknya jumlah sarana yang ada tetapi dilihat juga dari proses manajamen Timpeh ada sebanyak 3 gedung sarana pendidikan yaitu, 1 PAUD(Pendidkan Anak Usia Dini), 1 TK (Taman Kanak-kanak) dan satu gedung SD (Sekolah Dasar). Dan dari data pendidikan di Nagari Timpeh tercatat sebanyak 408 orang menempuh pendidikan mulai dari PAUD sampai dengan SI/Diploma, dan sebanyak 19 orang dinyatakan putus sekolah, buta huruf sebanyak 30 orang dan berkebutuhan khusus sebanyak 7 orang yang terdapat di Ngari Timpeh[54].

c. Kesehatan

Fasilitas kesehatan merupakan suatu sarana yang wajib ada di setiap daerah. Aspek yang sangat perlu diperhatikan dalam fasilitas kesehatan ini adalah adanya bangunan fisik khusus, adanya izin dan adanya pelayanan kesehatan. Fasilitas kesehatan yang terdapat di Nagari Timpeh yaitu 1 buah POSKESRI dengan 1 orang bidan. Adapun kondisi kesehatan yang terdapat di Nagari Timpeh adalah sebagai berikut[55]:

Tabel.4

Kondisi Kesehatan Masyarakat Nagari Timpeh

1.	Kematian Bayi			
	a) Jumlah bayi lahir pada tahun ini	:	2	Orang
	b) Jumlah bayi meniggal tahun ini	:	-	Orang
2.	Kematian ibu melahirkan			
	a) Jumlah ibu melahirkan tahun ini	:	2	Orang
	b) Jumlah ibu melahirkan meninggal tahun ini	:	-	Orang
3.	Cakupan Imunisasi			
	a) Cakupan imunisasi polio 3	:	3	Orang
	b) Cakupan imunisasi DPT-1	:	6	Orang
	c) Cakupan imunisasi cacar	:	2	Orang
4.	Gizi balita			

[54] Rencana Pembangunan Jangka Menengah (RPJM), (Nagari Timpeh, Kecamatan Timpeh, Kabupaten Dharmasraya, 2017-2022), hal. 2

[55] Rencana Pembangunan Jangka Menengah (RPJM), (Nagari Timpeh, Kecamatan Timpeh, Kabupaten Dharmasraya, 2017-2022), hal. 3

a)	Jumlah balita	:	75	Orang
b)	Balita gizi buruk	:	0	Orang
c)	Balita gizi baik	:		Orang
d)	Balita gizi kurang	:		Orang
5.	Pemenuhan air bersih			
a)	Pengguna sumur galian	:	165	KK
b)	Pengguna air pam	:	64	KK
c)	Pengguna sumur pompa	:	-	KK
d)	Pengguna sumur hidran umum	:	-	KK
e)	Pengguna air bersih	:	29	KK

d. Keagamaan

Agama daam kehidupan merupakan suatu alat yang dijadikan sebagai pedoman tuntunan hidup. Agama sangat penting bagi manusia karena dengan adanya agama kita bisa menjalani kehidupan yang baik dan benar. Di Nagari Timpeh tercatat sebanyak 944 penduduk menganut agama islam. Penduduk Nagari Timpeh sangat menjunjung nilai-nilai agama sebagai pedoman hidup. Adapun kegiatan-kegiatan untuk menambah wawasan keagamaan masyarakat selalu dilaksankan di Masjid atau Musholla yang terdapat di Nagari Timpeh. Tercatat sebanyak 1 buah masjid dan 7 buah Musholla yang terdapat di Nagari Timpeh saat ini[56].

e. Ekonomi

Mata pencarian dalam memenuhi kebutuhan hidup di Nagari Timpeh mayoritas penduduk bermata pencarian sebagai petani khususnya pertanian kelapa sawit, kemudian baru seperti berternak, berdagang dan lain sebagainya. Adapun data mata pencarian penduduk Nagari Timpeh sebagai berikut:[57]

Tabel. 5

Struktur Mata Pencarian di Nagari Timpeh

1.	Petani	:	300	Orang
2.	Pedagang	:	30	Orang
3.	PNS	:	5	Orang
4.	Tukang	:	10	Orang
5.	Guru	:	16	Orang
6.	Bidan/Perawat	:	3	Orang
7.	TNI/Polri	:	-	Orang

[56] Rencana Pembangunan Jangka Menengah (RPJM), (Nagari Timpeh, Kecamatan Timpeh, Kabupaten Dharmasraya, 2017-2022), hal. 3

[57] *Ibid*, hal. 4

8.	Pensiunan	:	-	Orang
9.	Supir/Angkutan	:	-	Orang
10.	Buruh	:	55	Orang
11.	Jasa Persawaan	:	-	Orang
12.	Swasta	:	100	Orang
13.	Peternak	:	-	Orang

B. Deskripsi Subjek Penelitian

Untuk mengetahui dan memperjelas informan penelitian, maka peneliti akan menguraikan data-data dari informan (Mantan Narapidana) yang mana data tersebut adalah sebagai berikut :

a. Nama : NR
Usia : 80 Tahun
Jenis kelamin : Laki-laki
Alamat : Jorong Sungai Bulian Nagari Timpeh
Pekerjaan : Tani
Agama : Islam
Tahun Keluar Penjara : 2000

Informan merupakan salah satu mantan narapidana yang terdapat di nagari Timpeh dengan kasus sengketa tanah. Dalam kehidupan sehari-hari NR merupakan seorang kepala keluarga. Dalam usia 80 tahun dan menyandang status sebagai seorang mantan narapidana NR merupakan seorang petani dan NR juga merupakan salah satu imam dan pengurus masjid di Nagari Timpeh. NR berstatus sebagai seorang suami dalam bidang pendidikan NR hanya seorang tamatan SD sederajat namun Dalam kegiatan khususnya dalam bidang agama NR dikatakan sebagai salah satu warga yang aktif menjalankan kegiatan keagamaan seperti sholat berjama'ah serta kegiatan yang menyangkut keislaman.

b. Nama : MW
Usia : 35 Tahun
Jenis kelamin : Laki-laki
Alamat : Jorong Koto Hilir Nagari Timpeh
Pekerjaan : Wiraswasta
Agama : Islam
Tahun Keluar Penjara : 2013

Informan merupakan salah satu mantan narapidana di Nagari Timpeh dengan kasus perjudian. MW merupakan seorang kepala keluarga yang memiliki dua orang anak laki-laki. MW merupakan seorang tamatan SLTP, Dikalangan masyarakat MW dikenal sebagai seorang yang pendiam dan

jarang berinteraksi. Dalam setiap kegiatan yang di adakan di Nagari Timpeh MW jarang mengikuti acara-acara tersebut.

c. Nama : SL
   Usia : 55 Tahun
   Jenis kelamin : Laki-laki
   Alamat : Jorong Koto Hilir Nagari Timpeh
   Pekerjaan : Wiraswasta
   Agama : Islam
   Tahun Keluar Penjara : 2013

Informan merupakan salah satu mantan narapidana yang terdapat di Nagari Timpeh dengan kasus pencurian kelapa sawit. SL merupakan seorang kepala keluarga dan SL merupakan tamatan dari SLTP, SL merupakan transmigran yang berasal Kendal Jawa Tengah. Saat ini SL merupakan salah satu warga transmigran yang aktif menjalankan kegiatan-kegiatan Nagari bahkan setelah menjadi mantan Narapidana SL semakin memperlihatkan perubahan hidupnya baik dari segi kehidupan sosial maupun keagamaannya yang semakin meningkat.

d. Nama : AH
   Usia : 44 Tahun
   Jenis kelamin : Laki-laki
   Alamat : Jorong Sungai Bulian Nagari Timpeh
   Pekerjaan : Wiraswasta
   Agama : Islam
   Tahun Keluar Penjara : 2012

Informan merupakan salah satu mantan narapidana yang terdapat di Nagari Timpeh dengan kasus perjudian. AH saat ini menjadi seorang kepala keluarga dengan 3 orang putri. AH meruapakn tamatan SD sederajat hingga saat ini Dalam kegiatan sehari-hari AH merupakan seorang pekerja keras. Sebagai supir angkut balok, Akan tetapi AH tidak terlalu aktif dalam bidang apapun dalam Nagari.

e. Nama : RD
   Usia : 40 Tahun
   Jenis kelamin : Laki-laki
   Alamat : Jorong Sungai Bulian Nagari Timpeh
   Pekerjaan : Wiraswasta
   Agama : Islam
   Tahun Keluar Penjara : 2015

Informan merupakan salah satu mantan narapidana yang terdapat di Nagari Timpeh dengan dua kasus yaitu perjudian dan pencurian kelapa sawit. RD merupakan seorang kepala keluarga. RD tersandung 2 kasus dan 2 kali memasuki sel tahanan. Dalam bidang pendidikan RD tidak selesai menamatkan pendidikan di sekolah dasar Dalam kehidupan bermasyarakat RD dikenal sebagai seorang sopir angku balok untuk kehidupan sehari-harinya . Akan tetapi sampai saat ini RD masih dipandang sebagai seorang yang belum menunjukkan perubahan kearah yang lebih baik dalam kehidupan bermasyarakat.

f. Nama : PC
Usia : 43 Tahun
Jenis kelamin : Laki-laki
Alamat : Jorong Sungai Bulian Nagari Timpeh
Pekerjaan : Pedagang
Agama : Islam
Tahun Keluar Penjara : 2012

Informan merupakan salah satu mantan narapidana di Nagari Timpeh dengan kasus pencurian kelapa sawit. PC merupakan seorang warga tamatan SLTP, PC saat ini aktif sebagai seorang pedagang ikan di Nagari Timpeh. Setelah menjadi seorang mantan narapidana PC mengalami peningkatan baik dari segi ekonomi, sosial dan keagaamaannya juga semakin meningkat.

C. Tindakan Ibadah Sholat Mantan Narapidana di Nagari Timpeh

1. Kegiatan Keagamaan di Nagari Timpeh
   a. Sholat Berjama'ah

      Sholat berjama'ah merupakan sholat yang dilakukan secara bersama-sama, sedikitnya dua orang, yaitu yang satu sebagai imam dan satu sebagai makmum[58]. Di Nagari Timpeh sholat berjama'ah dilakukan di masjid, musholla ataupun rumah masing-masing penduduk.

   b. Isra' Mi'raj dan Maulid Nabi Muhammad SAW

      Isra' Mi'raj dan Maulid Nabi Muhammad SAW merupakan sebuah kegiatan yang telah menjadi tradisi yang dilakukan masyarakat di Nagari Timpeh. Kegiatan ini biasa dilakukan di masjid ataupun berdo'a di rumah masing-masing.

   c. Kajian Tarbiyah

      Kajian tarbiyah merupakn sebuah kegiatan yang dilakukan oleh masyarakat Nagari Timpeh setiap malam jum'at yang dilaksanakan di masjid.

[58] Ibnu Rif'ah Ash-Shilawy, *Panduan Lengkap Ibadah Sholat,* (Yogyakarta: Citra Risalah, 2009), hal. 122

d. Sholat Idul Fitri dan Idul Adha

Sholat idul fitri dan idul adha selalu dilaksanakan di masjid Nagari Timpeh.

e. MTQ

Musabaqah tilawatil qur'an (MTQ) merupakan kegiatan yang dilaksanakan sekali setahun tepat di bulan ramadhan yang dilaksanakan oleh remaja masjid.

f. Halal bi halal

Kegiatan halal bi halal dilaksnakan di Nagari Timpeh, acara ini biasanya dilakukan setelah hari raya idul fitri maupun hari raya idul adha.

2. Pelaksanaan Ibadah Sholat di Nagari Timpeh

Ibadah sholat yang dilaksanakan di Nagari Timpeh biasanya dilaksanakan di masjid ataupun musholla terdekat bagi warga sekitar. Akan tetapintidak seluruh warga yang mengikuti kegiatan sholat berjama'ah di masjid ataupun musholla. Sebagaian warga bahkan memilih untuk sholat di rumah masing-masing. Dalam masalah ini tentu pelaksanaan sholat berjamaah mengalami suatu kendala di Nagari Timpeh khususnya di hari biasa seperti saat ini akan tetai pada bulan ramdhan sholat berjamaah cukup aktif diakukan oleh warga Timpeh di masjid ataupun musholla.

3. Tindakan Ibadah Sholat Mantan Narapidana Di Nagari Timpeh

Mantan Narapidana di Nagari Timpeh ada sebanyak 6 orang dan pada saat inipun ke 6 orang tersebut masih menetap di Nagari Timpeh. Dalam melaksankan Ibadah ataupun kegiatan-kegiatan keagamaan khusus dalam ibadah sholat ke 6 mantan narapidana tersebut ada yang selalu mengamalinya untuk kebutuhan hidup dan bahkan ada pula diantara mantan narapidana tersebut yang masih kurang dalam ibadah melaksnakan ibadah sholat tersebut. Hal tersebut terlihat dari hasil wawancara peneliti dengan mantan narapidana tersebut bahwa ia sangat mengutamakan ibadah sholat dari kegiatan apapapun sebagaimana di ungkapkan oleh saudara NR

"Dalam kehidupan sehari-hari ya nak saya selalu mengutamakan ibadah sholat dan bahkan kalau ketika bekerjapun saya akan melaksanakan sholat jika telah terdengar azan karena sholat adalah wajib untuk umat islam, saya melakukan ibadah sholat selalu tepat waktu dan jika sempat saya selalu melakukannya secara berjamaah"[59]
(Hasil Wawancara pada tanggal 20 Juni 2019)

[59] NR, Mantan Narapidana, *Wawancara Pribadi*, Timpeh, 20 Juni 2020.

NR juga melaksankan ibadah sholat sunnah seperti sholat sunnah rawatib dan juga melaksanakan sholat sunnah seperti sholat Duha dan Sholat Tahajud dan juga sholat jum'at.

> "Kadang-kadang kalau sempat dan waktu tidak mepet saya laksanakan sholat sunnah seperti sholat 2 rakaat sebelum dan sesudah sholat wajib dan kadang kalau ada waktu luang saya sholat duha di rumah, kalau badan tidak capek karena bekerja kadang juga bapak sholat tahajud di rumah nak, untuk sholat jum'at memang saya selalu melaksanakannya."[60]

Setelah menjadi mantan narapidana atas kasus sengketa tanah NR mengungkapkan bahwa faktor pendorong yang membuat ia melaksanakan ibadah sholat dengan tekun adalah karena kewajiban itu sendiri sebagaimana yang diungkapkannya

> "saya setelah keluar penjara pada tahun 2000 itu bertekad untuk semakin tekun untuk melaksanakan ibadah sholat karena saya orang islam dan sholat itu merupakan perintah yang wajib"[61]

Ungkapan NR tersebut menunjukkan bahwa ia merupakan seorang yang memang mematuhi perintah agamanya walaupun pernah melakukan kesalahan sampai masuk penjara akan tetapi ia juga mengatakan bahwa ada juga faktor penghambat ia melaksanakan ibadah sholat seperti tuntutan pekerjaan kadang lupa waktu karena sudah tua dan hambatan transportasi untuk melaksanakan ibadah sholat ke masjid yang jauh dari rumah.

> "dalam melaksanakan sholat itupun saya menghadapi beberapa kendala ya maklum karena sudah tua kadang lupa waktu dan kadang untuk sholat berjama'ah pun untuk pergi ke masjid itu jauh dan saya tidak bisa mengendarai motor, dalam melaksanakan ibadah sholat jika terdengar suara azanpun saya akan berhenti melaksanakan aktivitas dan saya langsung bersiap-siap untuk melaksanakan sholat"[62]

Dari ungkapan yang dinyatakan saudara NR tersebut bahwa ia kesulitan mengenai waktu dan transportasi untuk pergi melaksanakan ibadah sholat berjamaah ke masjid. Saudara NR juga mengungkapkan dengan sholat ia merasa lebih tenang seperti ungkapan yang dinyatakannya

---

[60] NR, Mantan Narapidana, *Wawancara Pribadi*, Timpeh, 20 Juni 2020.
[61] NR, Mantan Narapidana, *Wawancara Pribadi*, Timpeh, 20 Juni 2020.

[62] NR, Mantan Narapidana, *Wawancara Pribadi*, Timpeh, 20 Juni 2020.

> "sholat itu juga membuat hati tenang, jika saya sedang merasa emosi saya bawa sholat hal itu akan membuat perasaan saya menjadi tenang"

Berdasarkan ungkapan dari saudara NR yang menyatakan sholat dapat membuatnya merasa tenang ia juga mengatakan bahwa setelah keluar dari penjara tingkatan ibadah khususnya dalam ibadah sholat ia mengatakan ada sebuah peningkatan karena ingin menjadi lebih baik dari yang sebelumnya

> "setelah keluar dari penjara itu saya juga bertekad untuk lebih tekun dalam melaksanakan ibadah sholat karena saya ingin lebih baik dari sebelumnya dan saya juga bertekad bahwa dengan sholat insyaAllah saya bisa terhindar dari perbuatan saya yang membuat saya masuk kedalam penjara"[63]

Ungakpan dari saudara NR mengatakan bahwa dengan sholat ia berharap akan menjadi yang lebih baik dari yang sebelumnya. Dan dari hal iu peneliti juga menemukan jawaban berbeda dari mantan narapidana selanjutnya yaitu saudara MW ia mengatakan bahwa ia terkadang sholat akan tetapi ia lebih sering melaksankan ibadah sholat sunnah seperti sholat jum'at sebagaimana yang diungkapkannya kepada peneliti

> "untuk sholat biasanya yang sering saya lakukan adalah sholat sunnah jum'at dan untuk sholat lima waktu kadang saya melakukan hal itu dikarenakan oleh waktu kerja saya yang kadang tidak menentu"[64]
> (Sumber dari hasil waawancara pada tanggal 20 Juni 2020)

MW juga mngungkapkan bahwa ia melaksanakan sholat jum'at dikarenakan sholat jum'at adalah sholat yang wajib dilaksanakan oleh setiap laki-laki dan juga dikerjakan hanya pada hari jum'at saja. Dan juga karena saudara MW pernah masuk penjara bahwa ia mengungkapkan sedikitnya ada perubahan yang dilihat oleh masyarakat.

> "kalau faktor pendorong saya melaksanakan sholat jum'at itu sendiri dikarenakan sholat jum'at itu dilakukan oleh laki-laki dan juga hanya dilaksanakan pada hari jum'at saja, insya Allah saya juga menyepatkan diri untuk melaksanakannya pada setiap hari jum'at di masjid hal tersebut saya laksankan lantaran memang karena saya pernah masuk penjara dan saya juga ingin ada perubahan yang tampak oleh masyarakat sekitar"[65]

---

[63] NR, Mantan Narapidana, *Wawancara Pribadi*, Timpeh, 20 Juni 2020.
[64] NR, Mantan Narapidana, *Wawancara Pribadi*, Timpeh, 20 Juni 2020.

[65] MW, Mantan Narapidana, *Wawancara Pribadi*, 20 Juni 2020.

Selain ingin tampak lebih baik di mata masyarakat MW juga mengungkapkan bahwa ada juga beberapa faktor yang menjadi penghambat ia melaksankan ibadah sholat contohnya yaitu sholat lima waktu. MW mengungkapkan bahwa untuk sholat lima waktu tersebut ia mendapatkan hambatan dari pekerjaannya sendiri.

> "kalau untuk faktor yang menghambat hanya pekerjaan saya yang kadang cukup berat di kebun dan juga karena pekerjaan kadang saya lupa waktu sampai di rumah saya juga merasa kelelahan"[66]

Untuk sholat berjamaah MW mengungkapkan bahwa ia mengutamakan sholat berjamaah seperti sholat juma'at untuk sholat fardhu ia mengatakan bahwa terkadang melaksanakannya di rumah saja.

> "Sholat juma'at itu saya selalu melaksanakannya di masjid dan untuk sholat fardu itu jarang karena pekerjaan saya tersebut"[67]

MW mengatakan bahwa dengan sholat sesungguhnya ia merasa tenang akan tetapi karena waktu yang tidak memadai untuk melaksanakannya.

Untuk mengenai pengamalan ibadah mulai dari sebelum ia memasuki penjara dan setelah menjadi mantan Narapidana pada tahun 2013 ia mengungkapkan bahwa sama saja dengan setelah menjadi mantan narapidana dan ia juga berharap bisa lebih baik lagi dalam sholatnya.

> "dari sebelum dan setelah menjadi mantan narapidana saya merasakan bahwa tidak ada penurunan ataupun peningkatan dalam ibadah sholat ini akan tetapi saya akan mengusahakannya untuk bisa lebih baik lagi"

Berdasarkan ungkapan dari saudara MW, peneliti juga menemukan jawaban berbeda dari saudara SL dalam wawancara ia mengungkapakan bahwa sholat merupakan hal yang wajib ia laksanakan baik yang wajib dan sholat lainnya seperti sholat jum'at. Hal tersebut dilaksanakannya lantaran ia merupakan seorang muslim. Dan dalam segi pelaksanaannya ia sering melakukan sholat di rumah saja dan kadang-kadang berjama'ah bersama istri.

> "sholat untuk saya merupakan kewajiban baik sholat wajib dan sholat yang diwajibkan juga untuk laki-laki yaitu sholat jum'at. Saya melaksanakannya lantaran saya seorang muslim dan saya tau itu wajib.

[66] MW, Mantan Narapidana, *Wawancara Pribadi*, 20 Juni 2020.
[67] MW, Mantan Narapidana, *Wawancara Pribadi*, 20 Juni 2020.

> Saya sholat itu yang lebih sering melakukannya berjamaah dengan istri di rumah dan kadang saya sholat sendiri saja ”[68]

SL mengungkapkan bahwa ia terdorong untuk melaksanakan sholat karena wajib dan juga karena ingin menebus rasa bersalah karena kasus yag sebelumnya sempat menjerat ia kedalam sel penjara akan tetapi ia mendapatkan hambatan sholat karena kerjaan yang menyebabkannya tidak tepat waktu.

> “saya melaksanakan sholat merupakan karena perintah wajib bagi saya sebagai muslim akan tetapi setelah menjadi mantan narapidana itu dulu menyebabkan saya ingin menebus rasa bersalah saya itu yaitu dengan meningkatkan ibadah kepada Allah”[69]

Saudara SL mengungkapkan bahwa setelah sholat ia merasakan ketenangan dan rasa damai

> “sholat itu bisa membuat saya tenang, damai dan plong rasanya, yang mulanya saya merasa emosi akan tetapi setelah sholat saya akan merasa tenang”[70]

Pengamalan ibadah yang dilakukan SL juga terlihat meningkat setelah menjadi mantan narapidana dari pada sebelum menjadi mantan narapidana SL juga terlibat aktif dalam kegiatan-kegiatan keagamaan di kampong yang dilaksanakannya bersama dengan warga sekitar yang juga merupakan transmigran sebagaimana yang dikatakannya kepada peneliti dalam wawancara berikut

> “setelah menjadi mantan narapidana saya memang bertekad untuk lebih meningkatkan ibadah saya dan saya juga ingin terlibat aktif dalam kegiatan keagamaan hal tersebut saya laksanakan karena kesalahan yang pernah saya lakukan sebelumnya”[71]

Setelah menjadi mantan narapidana maka dapat dilihat perubahan kegamaan dan pengamalan ibadah yang dilakukan oleh saudara SL dan peneliti juga menemukan jawaban yang berbeda dari saudara AH ia mengungkapkan bahwa setelah menjadi mantan narapidana ia merasa penurunan dalam segi ibadah sholat sebagaimana yang diungkapkannya

---

[68] SL, Mantan Narapidana, *Wawancara Pribadi*, 19 Juni 2020.
[69] SL, Mantan Narapidana, *Wawancara Pribadi*, 19 Juni 2020.
[70] SL, Mantan Narapidana, *Wawancara Pribadi*, 19 Juni 2020.
[71] SL, Mantan Narapidana, *Wawancara Pribadi*, 19 Juni 2020.

> "untuk ibadah sholat iu baik yang wajib maupun yang tidak wajib jujur saja saya merasa ada penurunan akan tetapi di awal-awal saya keluar dari penjara itu saya memang ada pningkatan sedikit akan tetapi sekarang banyak hambatan karena saya bekerja sebagai supir balok yang pekerjaannya sangat memakan waktu dan saya juga bekerja di dalam hutan"[72]

Pengamalan ibadah dari mantan narapidana subjek AH ini seperti yang diungkapkannya memang mengalami penurunan akan tetapi dalam melaksanakan sholat tersebut ia merasa hatinya tenang dan rasanya damai. Sebagaimana yang diungkapkannya dalam wawancara

> "saya sebenarnya setelah sholat itu memang merasakan suatu ketenangan dan rasanya damai, begitu yang saya rasakan"[73]

Mengenai peningkatan ataupun penurunan ibadah sholat yang dilaksankan oleh saudara AH ia mengatakan bahwa di awal-awal keluar dari penjara ia memang sedikit ada perubahan lantaran ia merasakan setelah berbuat suatu kesalahan hingga memasuki penjara hal tersebut akan mendapatkan pandangan buruk dari masyarakat.

> "untuk peningkatan ibadah sholat saya merasakan dulu ketika di awal-awal keluar dari penjara, dalam masyarakat ini tentunya yang dilihat apakah saya berubah atau tidaknya dan saya berusaha merubahnya pada waktu itu akan tetapi saat ini lantaran pekerjaan yang membuat saya lalai"[74]

Selanjutnya adalah ungkapan dari subjek penelitian inisial RD, dalam keterangan yang disampaikan oleh RD mengenai pengamalan ibadah sholat ia mengungkapkan bahwa sholat merupakan suatu hal yang wajib dilaksanakan oleh setiap umat islam sebagaimana yang diungkapakannya kepada peneliti

> "Dalam sehari-harinya bolehlah dikatakan saya pribadi memang jarang melaksanakan sholat baik yang wajib ataupun yang sunnah, tapi saya tau memang sholat adalah perintah wajib bagi kita orang islam" [75]

RD disini mengungkapkan nbahwa ia memang jarang melaksanakan ibadah sholat tersebut baik sendiri maupun secara berjama'ah, RD juga mengungkapkan bahwa alasannya jarang melaksanakan sholat adalah memang lantaran pekerjaannya yang jarang di rumah

---

[72] AH, Mantan Narapidana, *Wawancara Pribadi,* 19 Juni 2020.
[73] AH, Mantan Narapidana, *Wawancara Pribadi,* 19 Juni 2020.
[74] AH, Mantan Narapidana, *Wawancara Pribadi,* 19 Juni 2020.
[75] RD, Mantan Narapidana, *Wawancara Pribadi,* 21 Juni 2020.

> "penghambat saya untuk sholat adalah pekerjaan dan pekerjaann saya sebagai supir balok mengharuskan saya selalu bolak-balik ke hutan, saya melaksanakan sholat hanya seperti sholat jum'at karena pada hari jum'at saya tidak bekerja"

Hal lain juga diungkapkan oleh saudara RD kepada peneliti bahwa dengan sholat kadang ia merasa tenang

> "saya kalau sholat itu memang ada perasaan seperti tenang gitu dan kadang pikiran saya menjadi lebih tersusun dalam melaksanakan apapun pekerjaan saya"[76]

Berdasarkan ungkapan dari saudara RD mengenai pengamalan ibadah sholatnya ia mengungkapkan bahwa baik sebelum menjadi mantan narapidana dan sesudah menjadi mantan narapidana ia mengatakan bahwa sama saja tidak ada yang namanya meningkat dan tidak ada penurunan akan tetapi ia akan mencoba untuk hdup lebih baik lagi dan tidak membuat masyarakat resah.

> "Mengenai peningkatan ibadah sholat dari sebelum maupun sesudah menjadi mantan narapidana ini saya rasa saya tidak mendapatkan peningkatan bahkan saya rasa sama saja, akan tetapi saya akan mencoba untuk hidup lebih baik dan tidak membuat warga resah"[77].

Hal berbeda juga peneliti temukan setelah wawancara dengan saudara PC bahwa ia mengungkapkan sholat merupakan ibadah yang ia laksanakan agar apapun yang ia kerjakan mendapat berkah

> "Saya untuk sholat berusaha selalu melaksanakannya walaupun tidak selalu tepat pada waktunya, saya sholat agar apapun usaha yang saya lakukan mendapat berkah dari Allah"[78]

PC juga menagatakan bahwa ia lebih sering sholat dirumah dibandingkan berjamaah, dan PC mengungkapkan sholat lain yang sering ia laksanakan adalah sholat jum'at

> "Saya biasanya sholat itu di rumah saja jarang saya berjamaah, kalau berjamaah itu paling saya sholat jum'at ataupun sholat-sholat hari raya"[79]

---

[76] RD, Mantan Narapidana, *Wawancara Pribadi*, 21 Juni 2020.

[77] RD, Mantan Narapidana, *Wawancara Pribadi*, 21 Juni 2020.
[78] PC, Mantan Narapidana, *Wawancara Pribadi*, 21 Juni 2020
[79] PC, Mantan Narapidana, *Wawancara Pribadi*, 21 Juni 2020.

PC juga mengungkapkan bahwa faktor pendorong ia melaksanakan ibadah sholat setelah menjadi mantan narapidana adalah karena ingin apapun yan ia lakukan mendapatkan berkah dan juga ingin kembali mendapatkan pandangan yang baik oleh masyarakat setelah menjadi mantan narapidana.

> "saya sholat juga terdorong oleh keinginan saya yang ingin usaha saya mendapat berkah dan tentu juga saya ingin mendapatkan kembali pandangan yang baik dari masyarakat disini, akan tetapi saya menjaga mendapatkan hambatan seperti ketika berdagang di pasar jika waktu sholat tiba saya harus menundanya karena ada pelanggan"[80]

Berdasarkan ungakapan yang dinyatakan oleh saudara PC bahwa ia mendapatkan dorongan untuk melaksanakan sholat karena ingin mendapatkan berkah dan juga pandangan baik masyarakat akan tetapi ada juga hambatan seperti masuk waktu sholat pelanggan dating untuk membeli barang dagangannya. PC juga mengungkapkan bahwa dengan sholat ia senantiasa merasakan suatu keadaan yang tenang dari sebelum melaksankan sholat.

> "Saya setelah sholat itu rasanya tenang, adem dibandingkan ketika sebelum melaksanakan sholat, contohnya kadang saya merasa emosi saya bawa sholat nanti perasaan itu akan kembali tenang"[81]

PC juga mengungkapkan bahwa ia mengalami peningkatan ibadah setelah ia keluar dari penjara karena dibandingkan sebelum menjadi mantan narapidana boleh dikatakan ia jarang melaksanakan ibadah sholat.

> "Saya sebelum masuk penjara itu ibadahnya jarang, sholat jarang akan tetapi setelah manjadi mantan narapidana ini saya merasa harus lebih giat lagi ibadahnya setidaknya saya sholat lima waktu"

Berdasarkan dari hasil wawancara diatas maka peneliti juga mengamati bagaimana yang sebenarnya terjadi dengan apa yang diungkapkan oleh subjek peneliti kepada mantan narapidana di Nagari Timpeh. Berdasarkan pengamatan peneliti terhadap mantan narapidana yang paling utama adalah pada saudara NR bahwa ia memang merupakan seorang imam di masjid ia merupakan salah satu orang yang taat beribadah di Nagari Timpeh dan ia juga seorang petani, NR merupakan seorang yang terhambat pekerjaan apapun karena tidak bisa mengendarai kendaraan hal tersebut juga bisa disebabkan oleh faktor usia yang sudah tidak mudah lagi. Mengenai ibadah sholat NR kadang melakukannya tepat pada waktunya akan tetapi juga terlambat dikarenakan tidak mengetahui sudah pukul berapa akan tetapi dia

[80] PC, Mantan Narapidana, *Wawancara Pribadi*, 21 Juni 2020.
[81] PC, Mantan Narapidana, *Wawancara Pribadi*, 21 Juni 2020.

akan tetap melaksanakan sholat, NR juga mengalami peningkatan ibadahnya setelah menjadi mantan narapidana hal tersebut tampak karena ia sudah menjadi salah satu imam di Nagari Timpeh.

Selanjutnya adalah pengamatan peneliti terhadap sauadara MW. MW merupakan seorang kepala keluarga dan ia jga merupakan orang yang agak pendiam. MW kurang berinterkasi dengan sesamanya kecuali dengan anggota keluarganya. MW juga sering tampak dalam melaksanakan ibadah sholat jum'at akan tetapi sholat lima waktu seperti yang diamati memang jarang terlihat hal tersebut terbukti karena paa waktu sholat tiba ia tampak bersantai dengan keluarganya didepan rumah MW. Akan tetapi setelah menjadi mantan narapidana saudara MW mengalami sedikit perubahan seperti sering pergi ke masjid ketika sholat jum'at bersama anaknya.

Pengamatan selanjutnya adalah saudara SL. Ia merupakan seorang transmigran yang berasal dari pulau jawa. Setelah beberapa tahun menetap di Nagari Timpeh ia mengalami suatu masalah yang menyebabkan ia masuk penjara. Akan tetapi setelah ia keluar sauadara SL mendapatkan suatu perubahan hidup yang menjadikan ia lebih taat terhadap agama. Hal tersebut terbukti ketika ia banyak terlibat dalam kegiatan keagamaan di Nagari Timpeh khususnya dengan para anggota transmigran lainnya. Peneliti juga sempat melihat bahwa ketika waktu sholat dating ia juga langsung bersiap-siap melaksanakan ibadah sholat walaupun dalam keadaan sedang bekerja.

Selanjutnya dari saudara AH, ia merupakan seorang supir sekaligus mempunyai usaha kayu balok. AH ketika waktu sholat tiba ia selalu tampak sedang mengerjakan pekerjaannya di depan rumah.akan tetapi ia juga tampak sholat ketika sholat jum'at. AH mengalami penurunan ibadah semenjak menjadi supir kayu balok.

Selanjutnya pengamatan dari saudara RD. ia merupakan seorang supir kayu balok juga sama seperti saudara AH. Saudara RD dalam kehidupan sehari-harinya selalu disibukkan oleh pekerjaannya. Ia hanya tampak sesekali melaksanakan ibadah sholat khususnya sholat jum'at. Suadara RD pernah mengalami 2 kali masuk penjara, yang pertama kali disebabkan oleh pencurian buah kelapa sawit dan yang kedua karena perjudian. Dari masalah tersebut ia tidak tampak mengalami perubahan dalam segi amalan ibadahnya. Hal tersebut juga karena disebabkan oleh pekerjaannya yang selalu bolak-balik kedalam hutan lantaran ingin memenuhi kebutuhan keluarganya.

Selanjutnya pengamatan peneliti terhadap saudara PC. Ia merupakan seorang pedagang ikan. Usahanya dirintis sejak ia keluar dari tahanan. Semenjak itu ia menjadi orang yang dikenal baik dilingkungannya karena perubahan yang ia lakukan. PC juga selalu tampak melaksanakan sholat

setibanya dirumah setelah berdagang. Ia juga selalu tampak melaksanakan ibadah sholat jum'at. Akan tetapi jika tidak sholat jum'at ia juga menggantinya dengan sholat zuhur. PC merupakan salah satu mantan narapidana yang banyak mengalami perubahan baik perubahan dari segi sosial, ekonomi maupun agama.

Berdasarkan dari hasil wawancara dan observasi yang dilakukan oleh peneliti maka dapat dilihat bagaimana pengamalan ibadah yang dilakukan oleh mantan narapidana yang terdapat di Nagari Timpeh. Hal tersebut jekas juga menerangkan bahwa mantan narapidana tersebut ada yang berubah kearah yang lebih baik dan ada pula yang mengalami peningkatan dan bahkan ada pula yang tetap saja sama dari sebelum menjadi seorang mantan narapidana.

D. Pembahasan

1. Tindakan Pengamalan Ibadah Mantan Narapidana di Nagari Timpeh

   Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang dilakukan peneliti lakukan tentang tindakan pengamalan ibadah sholat mantan narapidana di Nagari Timpeh maka tampak bagaimana tindakan pengamalan ibadah sholat itu sendiri yang dilakukan oleh setiap mantan narapidana tersebut. Dari pengamalan ibadah sholat mantan narapidana tersebut sangatlah berbeda-beda ada amalan sholatnya meningkat setelah keluar dari penjara, ada yang menurun dan bahkan ada juga yang tidak ada perubahan sama sekali.

   Berdasarkan dari perubahan-perubahan yang dialami oleh mantan narapidana tersebut maka dalam pembahasannya akan dikaitkan dengan teori tindakan sosial Max Weber, yang mana Weber mengungkapkan bahwa tindakan sosial adalah prilaku yang dilakukan individu dengan pertimbangan interpretative atas situasi, interaksi, dan hubungan sosial dikaitkan dengan preferensi nilai, kepercayaan, minat, emosi, kekuasaan, otoritas, kultur, kesepakatan, ide, kebiasaan, atau hal-hal yang lainnya yang dimiliki oleh individu[82].

   Berdasarkan hasil pengamatan dan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti kepada mantan narapidana maka hal-hal yang menyebabkan tindakan mantan narapidana tersebut berkaitan dengan 4 tindakan sosial yang diungkapkan oleh Max Weber yang mana Weber membedakan

[82] http://sosiologis.com/tindakan-sosial.html di akses pada hari Kamis 25 Juni 2020 Pukul 20.31 WIB.

tindakan manusia kedalam 4 tipe yaitu; tindakan rasional instrumental, tindakan rasional nilai, tindakan afektif dan tindakan tradisional[83].

Tindakan manusia yang dikategorikan oleh Weber kedalam 4 tipe tersebut meruapakan suatu bentuk yang terjadi pada diri mantan narapidana yang terdapat di Nagari Timpeh. Dari hal tersebut mantan narapidana akan dilihat dari segi tipe mana perubahan yang ia buat, baik dari tipe tindakan rasional instrumental yaitu tindakan yang dilakukan atas pilihan yang sadar, atapun tipe yang kedua yaitu tindakan rasional nilai yang mana dijelaskan bahwa alat-alat yang ada hanya merupakan suatu pertimabangan dan perhitungan yang sadar sedangkan tujuan-tujuannya sudah ada didalam hubungan dengan tindakan individu yang bersifat absolut. Adapun tipe selanjutnya mengenai tindakan afektif yaitu suatu perubahan dan tindakan yang dilakukan secara spontan dan hal tersebut merupakan terwujud dari ekspresi emosional individu. Dan yang terakhir jenis tindakan tradisional yang mana disini tindakan yang dilakukan disebabkan oleh kebiasaan yang ada pada diri sendiri ataupun dari keturunan orang-orang sebelumnya.

Berdasarkan bentuk tindakan pengamalan ibadah sholat, semua itu telah dijelaskan oleh Weber bahwa menurutnya terjadi suatu pergeseran tingkah laku kearah keyakinan dan tujuan pada diri masyarakat yang semuanya memberi isi dan bentuk kepada pelakunya. Mengenai tujuan itu sendiri merupakan suatu bentuk yang akan dialami oleh setiap individu yang ada dalam masyarakat jika ia melakukan suatu tindakan.

[83] George Ritzer, *Sosiologi Ilmu Pengetahuan Berparadigma Ganda,* (Jakarta: PT Rajawali Pers, 2001), hal. 126

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan mengenai pengamalan ibadah sholat mantan narapidana di Nagari Timpeh maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa setiap mantan narapidana yang terdapat di Nagari Timpeh memiliki berbagai macam perubahan, baik perubahan sebelum menjadi mantan narapidana bahkan sesudah menjadi mantan narapidana. Perubahan tersebut peneliti lihat khususnya dalam bidang kegamaan mengenai pengamalan ibadah sholatnya. Dari situ dilihat bagaimana setiap mantan narapidana melakukan tindakan pengamalan ibadah sholat, baik sholat wajibnya maupun sunnah.

Mantan narapidana yang berjumlah 6 orang tersebut memiliki berbagai macam perubahan dalam ibadah sholatnya. Mulai dari perubahan yang semakin meningkat, menurun bahkan tetap sama saja yaitu tidak ada perubahan sama sekali dalam ibadah sholatnya. Berdasarkan tindakan dari pengamalan ibadah mantan narapidana tersebut mereka memiliki berbagai macam tipe tindakan. Yang mana tipe tersebut telah dijelaskan oleh Max Weber dalam teori tindakan sosialnya, yaitu: tindakan rasional instrumental, tindakan rasional nilai, tindakan afektif dan tindakan tradisional.

B. Saran

Berdasarkan dari hasil penelitian, pembahasan dan kesimpulan yang telah diuaraikan diatas maka dapat dikemukakan saran sebagai berikut:

1. Diharapkan untuk mantan narapidana lebih giat dan lebih tekun lagi dalam melaksanakan ibadah khususnya ibadah sholat. Karena sholat merupakan induk dari segala ibadah dan juga sholat merupakan hal yang utama yang akan dihisab kelak di hari akhir.
2. Diharapkan kepada mantan narapidana untuk tidak melakukan suatu kesalahan lagi dalam Nagari. Karena jika kesalahan tersebut kembali terulang maka itu akan berakibat kerugian pada diri sendiri dan masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

Arista Dwi. 2017. *Dalam Skripsi Kebermaknaan Hidup dan Relegiusitas pada Mantan Narapidana Kasus Pembunuhan di Kabupaten Paser*. Universitas Mulawarman: Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik.

Ahmad Khursid dkk. 2002. *Islam, Sifat, Prinsip Dasar dan Jalan Menuju Kebenaran.* Bandung: Pustaka.

Assuyuti Imam Bashori. 1998. *Bimbingan Sholat Lengkap.* Jakarta: Mitra Umat.

Ali M Daud. 2002. *Pendidikan Agama Islam.* Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

Ayu Sovia Mas. 2017. *Evaluasi Program Praktek Pengamalan Ibadah di Sekolah Dasar Ar-Raudah Bandar Lampung.* Dalam Jurnal Al-Tadzkiyah Vol.8. Tahun 2017. Lampung: Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.

Departeemen Pendidikan dan Kebudayaan. 2010. *Kamus Besar Bahasa Indonesia.* Jakarta: Balai Pustaka.

Giddens Anthony dkk. 2004. *Sosiologi, Sejarah dan Berbagai Pemikirannya.* Yogyakarta: Kreasi Wacana.

Gussef Yolla. 2011. *Dalam Skripsi Adaptasi Kehidupan Sosial Mantan Narapidana dalam Masyarakat Di Kota Bukittinggi.* Padang: Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Andalas.

Hardiansyah Haris. 2015. *Wawancara Observasi dan Fokus Group.* Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

Hanum Isna Busyirah. 2013. *Dalam Skripsi Studi Tentang Penyesuaian Diri Mantan Narapidana di Kecamatan Banjarnegara.* FKIP Universitas Negeri Yogyakarta.

Hidayat M Taufiq dan Parwadi. 2004. *Fiqih Madrasah Tsanawiyah Kelas VII Kurikulum 2004 Berbasais Kompetensi.* Semarang: PT: Tpha Karya Semarang.

Jalaluddin. 1998. *Psikologi Agama.* Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

Karta Sapoetra Hartini G. 1992. *Kamus Sosiologi dan Kependudukan.* Jakarta: Bumi Aksara.

Kamus Besar Bahasa Indonesia, *Narapidana*, http://kbbi.web.id. Diakses pada 30 Januari 2020 Pukul 19.00 WIB.

M. Dja'far Shiddiq Umay. 2005. *Syariah Ibadah.* Jakarta: Al-Ghuraba.

Mas'ud Ibnu dan Abidin Zainal. 2007. *Fiqih Madzhab Syafi'i.* Bandung: CV Pustaka Setia.

Mustaqim Muh. 2018. *Dalam Skripsi Interaksi Guru Fikih Dengan Peserta Didik Dalam Menumbuhkan Kesadaran Beribadah di MTs Pondok Pesantren Yastrib Lapanjung Kabupaten Sopeng.* Makassar: UIN Alauddin Makassar.

Mutmainah Siti. 2011. *Dalam Skripsi Pengamalan Ibadah Sholat di Sekolah Dasar Negeri 2 Kenteng Kecamatan Madukara Kabupaten Banjarnegara.* Purwokerto: STAIN Purwokerto.

Poerwadaminta WJS. 1085. *Kamus Besar Bahasa Indonesia.* Jakarta Balai Pustaka.

Rasyid Sulaiman. 1997. *Fiqih Islam.* Bandung: Sinar Baru Algesindo.

Rasyid H Sulaiman. 2007. *Fiqh Islam.* Jakarta: Sinar Baru Algesindo.

Ritzer George dkk. 2001. *Sosiologi Ilmu Pengetahuan Berparadigma Ganda.* Jakarta: PT Rajawali Pers.

Rifa'I Moh. 1976. *Risalah Tuntunan Sholat Lengkap.* Semarang: CV Toha Putra.

Rencana Pembangunan Jangka Menengah (RPJM). 2017-2022. Nagari Timpeh Kecamatan Timpeh Kabupaten Dharmasraya.

Saleh E Hassan. *Kajian Fiqih Nabawi dan Fiqih Kontemporer.* Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

Sugiyono, *Metodologi Penelitian Pendidikan.* Bandung: Alfabeta.

Sutrisno Hadi. 1998. *Metode Penelitian Kualitatif.* Bandung: Pustaka Setia.

Wirawan I.B. 2015. *Teori-teori Sosiologi Dalam Tiga Paradigma.* Jakarta: Kencana Pranamedia Grup.

Yusuf Muri. 2014. *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif dan Gabungan.* Jakarta: Prenada Group.

https://manfaat-sholat-pdf-epirints.walisongo.ac.id. Diaksespada hari senin 11 mei 2020 pukul 20.00 WIB.

http://sosiologis.com/tindakan-sosial.html di akses pada hari Kamis 25 Juni 2020 Pukul 20.31 WIB.